

Bidang unggulan*:Psikologi Anak
Kode /Nama Rumpun Ilmu**:392/Ilmu Psikologi Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN HIBAH APBU



HUBUNGAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SEKOLAH PADA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL – EMOSI SISWA DAN KOMUNIKASI ORANGTUA - SISWA

Disusun Oleh:

Dra. Tri Suyati, M.Pd	NIDN. 0605025602
Ellya Rakhmawati, S.Pd., M.Pd	NIDN. 0610048701
Dr. M.Th. Sri Rejeki Retnaningdyastuti, M.Pd.	NIDN. 0003065301
Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd	NIDN. 0617028201

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar Dengan Perkembangan Sosial - Emosi Siswa Dan Komunikasi Orangtua - Guru

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 392/Ilmu Psikologi Pendidikan

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dra. Tri Suyati, M.Pd
b. NIDN / NPP : 0605025602 / 855601013
c. Jabatan fungsional : Lektor Kepala / IV b
d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
e. Nomor HP : 08164882323
f. Alamat surel (email) : trisuyati_48@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Ellya Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
b. NIDN : 0610048701
c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Anggota Peneliti (2)

a. Nama lengkap : Dr. M.Th. Sri Rejeki Retnaningdyastuti, M.Pd.
b. NPP : 0003065301
c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd
b. NIDN : 0617028201
c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Lama penelitian : 3 bulan

Mahasiswa yang membantu : Septi V. A (13150087), Papat K (13150093), Supriyati (13150092) dan Yuniel H (13150090)

Biaya penelitian keseluruhan : Rp. 10.000.000, 00

Sumber dana : APBU Universitas PGRI Semarang

Semarang, 25 November 2015

Mengetahui,

Ketua Peneliti

Dra. Tri Suyati, M.Pd
NPP. 855601013

Dekan-FIP

Dr. Agus Suharno, M.Si
NPP. 936501088

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ir. Suwarno Widodo, M.Si
NPP. 876101038

Abstract

School well-being is an ideal concept of school provide joyfull and happiness to students for improving their academic and non - academic achievement. The study was explored the correlation of three fundamental aspects to improve school wellbeing. Researchers were looking for the correlation between student's perception to school well-being to social-emotional development and the pattern of teachers' - parents' communication. The subjects for this study was 94 students of kindergarten/ early childhood education and elementary school, and 94 parent's of students. Variables was assessed by psychological scale of school wellbeing, social - emotional development and teachers - parents communication. Quantitative method and Pearson Correlation statistic were used to analyzed datas. The results are there were a possitive and significant correlation between student's persception to school wellbeing to emotional and social develompment ($r_{xy1} = 0,662$), and there were a possitive and significant correlation between student's persception to school wellbeing to teacher - parents communication ($r_{xy2} = 0,690$).

Keywords: *School Well-being, social - emotional development, teacher - parents communication.*

Abstrak

School well-being atau sekolah sejahtera merupakan konsep idaman mengenai sekolah yang menyenangkan dan memberi kebahagiaan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademik dalam setting formal. Penelitian bertujuan melihat kaitan komponen dasar dalam pembentukan sekolah damai yang merupakan istilah dari konsep sekolah sejahtera, dengan mengkaji kaitan antara persepsi siswa terhadap kesejahteraan di sekolah terhadap perkembangan sosial - emosional siswa dan terhadap komunikasi guru - orangtua. Responden penelitian diambil secara acak yang terdiri dari 94 siswa dari jenjang Taman Kanak - Kanak/ PAUD dan Sekolah Dasar dan 94 orangtua siswa. Alat ukur yang disusun terdiri dari skala persepsi kesejahteraan siswa di sekolah, persepsi siswa terhadap perkembangan sosial - emosional dan skala komunikasi guru - orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak dengan nilai $r_{xy1} = 0,662$ dan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru - orangtua dengan nilai $r_{xy2} = 0,690$.

Keywords: *School Well - Being, kesejahteraan siswa, perkembangan sosial - emosional, komunikasi guru - orangtua*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan kenikmatan dan keberkahan yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan proses penelitian ini dengan baik dan lancar. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk pembentukan sekolah damai tingkat pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar berbasis kesejahteraan psikologis pada siswa.

Rasa terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh siswa TK B dan seluruh siswa SD kelas 5 dan 6, serta guru TK B dan seluruh guru SD kelas 5 dan 6 di wilayah kota Semarang yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data yang terlaksana dengan baik sehingga terkumpulnya data yang baik dari segi kuantitas dan kualitas. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Ketua lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas dan Yayasan penyelenggaraan lembaga pendidikan, yang telah memberikan bantuan dana, sehingga peneliti dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepada seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian ini yang telah dengan tulus ikhlas berkenan menjadi sumber data, kami sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Demikian peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan serta menciptakan sekolah damai tingkat pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar agar kesejahteraan psikologis pada siswa baik

Semarang, 25 November 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Urgensi (Keutamaan) Penelitian	8
E. Luaran yang Diharapkan	9
BAB II TINJAUAN MASALAH	
A. State of the Art	
1. Sekolah Sejahtera (<i>School Well Being</i>)	11
2. Model <i>School Well Being</i>	12
3. Program <i>KidsMatter</i> di PAUD Sebagai Embrio Pembentukan Sekolah Damai	14
4. Program <i>KidsMatter</i> di Sekolah Dasar Sebagai Embrio Pembentukan Sekolah Damai	16
B. Perumusan Hipotesis	17
C. Kerangka Pikir	18
D. Hasil Penelitian	18
E. Peta Jalan Penelitian	19

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Variabel Penelitian	21
	B. Definisi Operasional	21
	C. Populasi dan Sampel	22
	D. Instrument Penelitian	22
	E. Teknik Pengumpulan Data	22
	F. Metode Analisis Data	23
	G. Bagan Alur Penelitian	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Persiapan Pengumpulan Data	
	1. Penyusunan Alat Ukur	26
	2. Uji Coba Alat Ukur	26
	3. Uji Validitas dan Reliabilitas	26
	3.1 Validitas Alat Ukur	26
	3.2 Reliabilitas Alat Ukur	27
	B. Pelaksanaan Pengumpulan Data	28
	C. Hasil Penelitian	28
	D. Pembahasan	31
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. SIMPULAN	34
	B. SARAN	34
	C. DAFTAR PUSTAKA	36
	D. LAMPIRAN	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berada di lingkungan sekolah yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan dan kesempatan untuk mengeksplorasi segala potensi diri dalam proses belajar adalah dambaan dari setiap siswa, orangtua, guru bahkan para *stake holder* pendidikan. Namun ternyata, permasalahan psikologis yang dialami para siswa maupun guru di sekolah, pada beragam jenjang pendidikan, setiap tahunnya semakin kompleks. Kasus kekerasan verbal dan fisik, pengeroyokkan, pemukulan oleh guru, pelecehan seksual, tawuran, hingga gang pertemanan terus meningkat. Di Jawa Tengah, dalam kurun waktu September 2014 – Mei 2015, telah terjadi beberapa kasus kekerasan. Pada 21 Februari 2015, seorang oknum guru agama di SDN 10 Kandangpanjang berinisial WR dilaporkan ke Polisi karena tega melemparkan sepatu kepada seorang muridnya yang sedang ribut. Akibatnya, salah seorang siswa kelas 2 bernama Agus Mulyono mengalami luka memar di sekitar mata kirinya. Di Semarang, pada 16 Maret 2016, seorang oknum guru SD dilaporkan ke polisi lantaran memukuli anak didiknya si kembar RN dan RV. Penyebabnya, guru tersebut takut terkena sanksi karena si kembar itu membocorkan kalau dia memberikan jam pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Para korban adalah siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Kulon IV Semarang dan tersangka E adalah guru kelas IV di sekolah itu (Sumber: www.sindonews.com)

Permasalahan kekerasan tidak hanya muncul antara guru dengan siswa. Penelitian Widayanti (2009) pada siswa SD di Semarang menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk perilaku bullying yang terjadi di SD dalam bentuk fisik maupun non fisik. Bentuk bullying fisik yang muncul berupa dipukul dan dicubit teman, diejek teman dan didorong saat bertengkar. Selain itu, bentuk bullying non fisik yang terjadi adalah dipaksa memberi atau membawa sesuatu untuk diserahkan paksa, name calling, diancam, tidak diajak bicara,

tidak dilibatkan saat istirahat, digosipkan, merasa diabaikan, ditertawakan dan dijauhi oleh teman-teman. Pelaku bullying selain guru adalah teman sekelas dan kakak kelas.

Belum pula kasus merokok, membolos, penyalahgunaan NAPZA, tawuran, kekerasan seksual, maupun peristiwa yang membuat iklim sekolah menjadi kurang kondusif semakin meningkat. Hal ini berdampak konsep sekolah sebagai tempat belajar mengajar dan wadah pengembangan potensi siswa menjadi tidak tercapai. Kesejahteraan psikologis siswa maupun guru menjadi sulit terwujud.

Kondisi ini perlu segera ditangani. Mengingat, setiap perilaku delinkuensi, apapun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi pelaku maupun korban. Delinkuensi yang muncul pada masa anak menyebabkan remaja memiliki risiko dua sampai tiga kali lebih tinggi terlibat dalam perilaku kejahatan yang serius dan kronis dibandingkan delinkuensi yang muncul pada masa remaja (Loeber, Farrington, & Petechuck, 2003). Berdasar data di Lapas Anak Kutoarjo, jumlah anak Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat 56 WBP pada tahun 2005, 99 WBP pada tahun 2006, 78 WBP pada tahun 2007, dan 87 WBP pada Januari-Maret 2008. Adapun jumlah WBP berusia kurang dari 15 tahun pada bulan Januari-Maret 2008 adalah 45 anak (Kumara et al. dalam Saptandari, 2009). Lebih spesifik, bentuk delinkuensi school bullying sebagai salah satu bentuk agresivitas memiliki dampak paling negatif bagi korban, karena ketidakseimbangan kekuasaan di mana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban yaitu siswa/siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Sejiwa, 2008; Widayanti, 2009). Bullying memberikan beragam dampak pada korban diantaranya fungsi psikososial yang lebih rendah daripada teman-teman sekelasnya, kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri serta tidak berharga, kemudian korban cenderung menghindar, depresif, cemas,

berhati-hati, diam, dan kurang prososial. Menurut hasil pelaporan diri, korban merasa kesepian, kurang gembira di sekolah dan memiliki lebih sedikit teman baik (Veenstra dkk., 2005; Rigby 2005). Meski demikian, menurut Sullivan (2000) bullying juga harus dibedakan dari tindakan atau perilaku agresif lainnya. Pembedaannya adalah tidak bisa dikatakan bullying jika seseorang menggoda orang lain secara bercanda, perkelahian yang terjadi hanya sekali, dan perbuatan kasar atau perkelahian yang tidak bertujuan untuk menyebabkan kehancuran atau kerusakan baik secara material maupun mental.

Fakta-fakta di atas membuat sekolah nampaknya perlu mulai mempertimbangkan kehadiran iklim sekolah yang kondusif, yang tidak hanya semata-mata berorientasi pada terselenggaranya program belajar mengajar yang tuntas. Sekolah perlu memikirkan terwujudnya kesejahteraan psikologis siswa di sekolah (school well-being). School well-being (kesejahteraan di sekolah) merupakan masalah yang jarang diperhatikan pendidik, karena banyak pendidik yang memaknai kesejahteraan hanya dari terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan pada anak. Konsep school well-being (kesejahteraan di sekolah) merupakan konsep psikologis yang memiliki dimensi makna beragam antara lain dimensi klinis dan dimensi psikologi umum. Konsep ini berkembang dari teori kesejahteraan dari Allardt yang memberi kesempatan pada individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Penerjemahan konsep school well-being di dalam Bahasa Indonesia pun masih terdengar asing. Beberapa menerjemahkan sebagai sekolah sejahtera.

Teori dasar school well-being diemukakan oleh Konu (dalam Na'imah dan Pamujo, 2014) yang menjelaskan bahwa school well-being atau kesejahteraan di sekolah dapat dilihat dari aspek school conditions (having), social relationships (loving), and means for self-fulfillment (being) dan health status. Oleh karena itu, kesejahteraan anak di sekolah bisa optimal jika ada dukungan eksternal, yaitu suasana sekolah, hubungan sosial di sekolah, kesempatan aktualisasi diri dan layanan kesehatan bagi anak.

Hasil penelitian Knuver & Brandsma (1993) menunjukkan School well-being dapat meningkatkan afeksi yang baik terhadap sekolah dan kegiatan belajarnya. Pemenuhan kebutuhan anak dan hubungan baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan kesehatan mental anak (Wyn, et all, 2000). School well-being mempunyai peran penting dalam mengembangkan karakter anak.

Konu dan Rimpela (2002) telah mengembangkan sebuah model school well-being. Model ini menghubungkan antara pendidikan, proses belajar dan kesejahteraan dengan melibatkan komunitas dan komponen yang berpengaruh di sekitarnya. Ahmad (2010) telah menggunakan model school well-being pada SMA bertaraf Internasional sebagai barometer evaluasi sekolah. Evaluasi mempertimbangkan persepsi siswa terhadap kesejahteraan dirinya di sekolah dengan menggunakan empat komponen dalam school well-being.

Australia telah lama berkonsentrasi pada penyelenggaraan sekolah yang memperhatikan kesejahteraan siswa demi menunjang tercapainya kesehatan mental siswa dalam proses belajar dan bertumbuh kembang. Program tersebut terangkum dalam beberapa model, diantaranya KidsMatters dan MindMatters yang mulai dikembangkan pada tahun 1998. KidsMatters merupakan program psikologis untuk mewujudkan peningkatan kesehatan mental pada siswa di PAUD dan Sekolah Dasar. Sedangkan MindMatters adalah program promosi kesehatan mental nasional yang inovatif di tingkat SMP dan SMA, yang menyediakan kerangka kerja untuk promosi kesehatan mental di sekolah-sekolah Australia. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi praktik teladan dalam promosi pendekatan seluruh sekolah untuk promosi kesehatan mental; mengembangkan sumber daya pendidikan kesehatan mental, kurikulum dan program pengembangan profesional yang sesuai dengan widerange sekolah, siswa dan daerah belajar; pedoman percobaan pada kesehatan mental dan pencegahan bunuh diri dan mendorong pengembangan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan lembaga dukungan masyarakat untuk mempromosikan kesejahteraan mental anak muda (Wyn, et. al., 2000).

Program ini mengkolaborasi antara guru, orangtua, siswa dan komunitas sekolah yang lebih luas sebagai proses kunci dalam mengembangkan kesehatan mental siswa yang dapat mencapai kesejahteraan (www.kidsmatter.edu.au dan www.mindmatters.edu.au).

KidsMatter Anak Usia Dini adalah inisiatif nasional yang berfokus pada kesehatan mental anak-anak dan kesejahteraan di bidang pendidikan dan perawatan anak usia dini. Pengalaman di tahun-tahun awal dapat mempengaruhi jangka panjang kesehatan mental, hubungan dan belajar. Pengetahuan ini membentuk dasar dari pekerjaan sekolah dengan pendidik.

KidsMatter Anak Usia Dini menggunakan faktor risiko dan kerangka faktor protektif untuk fokus pada empat komponen yang layanan pendidikan dan perawatan anak usia dini, yang dapat digunakan untuk memperkuat faktor protektif dan meminimalkan faktor risiko kesehatan mental anak-anak dan kesejahteraan, antara lain: (1). Menciptakan rasa memiliki komunitas, berupa hubungan yang positif, (2). Mengembangkan rasa sosial dan keterampilan emosional pada anak, (3). Bekerja dengan wali murid atau orangtua siswa, dan (4). Membantu anak yang mengalami gangguan kesehatan mental (www.kidsmatter.edu.au).

Dalam penerapannya, KidsMatters mempunyai empat materi yang dilatihkan secara bertahap. Di tingkat PAUD, penerapan komponen 1 berfokus pada faktor-faktor yang meningkatkan dan mendukung rasa memiliki komunitas, termasuk pemahaman bersama tentang masyarakat, kesehatan mental dan kesejahteraan dan peran anak usia dini pendidikan dan perawatan, komunitas layanan yang beragam di mana setiap orang merasa mereka dihargai, untuk mencapai kesehatan mental. Komponen 2 melatih keterampilan emosi dan sosial. Komponen 3 adalah bekerjasama dengan orang tua dan orang – orang di sekitarnya. Komponen atau program ke-4 adalah membantu siswa yang tanda-tanda awal atau sudah mengalami masalah kesehatan mental.

Di tingkat Sekolah Dasar, kunci dasar KidsMatters dalam program pertama adalah menciptakan lingkungan sekolah ramah dan bersahabat di

mana ada rasa memiliki dan menerima keberagaman. Program kedua adalah membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan kepedulian dan kepedulian terhadap orang lain, membuat keputusan yang bertanggung jawab, membangun hubungan yang positif dan menangani situasi yang menantang secara efektif. Program ketiga adalah memberdayakan dukungan orang tua, pengasuh dan keluarga untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka dan kesehatan mental dan kesejahteraan. Kemudian, program keempat adalah membantu siswa yang tanda-tanda awal atau sudah mengalami masalah kesehatan mental.

Manfaat penerapan KidsMatter Anak Usia Dini, berupa (1). membantu pendidik dalam mengenali ketika anak-anak mungkin berisiko mengalami masalah kesehatan mental, (2). meningkatkan pemahaman jalur untuk mengakses intervensi profesional, (3). mendukung dan melengkapi pelaksanaan Kerangka Pembelajaran Awal Tahun dan Standar Mutu Nasional, (4). melibatkan semua anggota masyarakat jasa ECEC, bekerjasama, (5). kidsMatter merupakan pendekatan yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan konteks yang berbeda, (6). menyediakan sumber dibuktikan berbasis dan alat untuk pendidik, keluarga dan profesional kesehatan, (7). menawarkan pengembangan profesional dan dukungan implementasi yang menginformasikan praktek sehari-hari.

Manfaat penerapan KidsMatter Anak Usia Dini lainnya berupa (1). Fokus pada pentingnya komunikasi pada anak, (2). Menciptakan lingkungan inklusif dalam mengembangkan hubungan positif antara anak, keluarga dan sekolah, (3). Mendorong keluarga untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dengan anak saat berada di sekolah, (4). Menciptakan sebuah lingkungan di mana anak-anak dan keluarga mereka merasa dihargai, diterima dan dihormati untuk siapa dan apa yang mereka, meningkatkan perasaan memiliki dan keterhubungan, (5). Orangtua atau wali siswa dan staf sekolah memiliki pengaruh yang signifikan pada kesehatan mental dan kesejahteraan pada anak usia dini, sehingga memperkuat hubungan antara rumah mereka dan menghadiri layanan anak, merupakan faktor protektif yang signifikan.

Beragam program tersebut bertujuan menciptakan kesejahteraan di sekolah. Sekolah dengan karakteristik tersebut memang masih merupakan anangan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, namun bukan berarti harapan mewujudkan sekolah yang mampu menyehatkan secara fisik, emosi maupun sosial tidak dapat diwujudkan. Sekolah di mana siswa merasa betah berada di sekolah untuk belajar, siswa mampu menjalin relasi sosial dengan aman, rasa saling menyayangi dan menumbuhkan rasa hormat pada sesama, dan tempat siswa dapat menemukan beragam potensi yang telah dimilikinya. Sekolah di mana setiap komponen yang terlibat dan berpengaruh dalam proses pendidikan mampu saling bekerjasama dan mengkomunikasikan kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dicari solusinya demi peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan dan kesejahteraan siswa.

Penelitian ini bertujuan menggagas perumusan sistem sekolah yang mendukung terciptanya kesejahteraan siswa baik secara fisik, emosi dan sosial melalui perintisan sekolah sejahtera. Perintisan sekolah sejahtera perlu segera dirumuskan agar siswa dapat menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam proses belajar dan bersosialisasi dengan rekan-rekannya. Penelitian dirasakan perlu dilakukan untuk menekan angka delikueni pada siswa, menekan peningkatan gangguan kesehatan mental pada siswa yang jumlahnya, meminimalkan masalah emosi dan sosial pada siswa dan meningkatkan daya tahan siswa menghadapi beragam tantangan pendidikan.

Penelitian bermaksud mengadaptasi materi KidsMatters dengan penyesuaian materi maupun komponen berdasarkan budaya yang berkembang di Indonesia dan sesuai dengan tingkat pendidikan untuk akhirnya akan disusun menjadi modul sekolah sejahtera. Pada penelitian tahap selanjutnya, peneliti akan mengimplementasikan modul tersebut dalam sebuah pelatihan berkesinambungan. Penelitian dilakukan pada beragam jenjang pendidikan, yaitu PAUD dan SD. Data – data ini kemudian akan disusun sebagai modul sekolah sejahtera yang akan diterapkan pada penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah dengan Kondisi Emosi Sosial Anak di PAUD dan SD?
2. Bagaimana Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah dengan Pola Komunikasi Guru – Orangtua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak di PAUD dan anak di SD.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru – orangtua di PAUD dan SD.

D. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Hamilton & Hamilton (dalam Norrish et.al, 2013) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu konteks perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak dan remaja, dan dapat menjadi kunci dari kemampuan dan kompetensi yang mendukung kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan sukses. Namun pada kenyataannya saat ini, banyak sekolah yang lebih fokus pada pengembangan kemampuan kognitif anak, sehingga kemampuan sosial dan emosionalnya terabaikan. Siswa banyak dijejali dengan tugas-tugas yang ditujukan untuk meningkatkan prestasinya secara kognitif, namun jarang diberikan stimulasi yang dapat membantunya untuk mengembangkan dirinya secara utuh pada sisi sosial dan emosional. Bahkan, sekolah saat ini dianggap sebagai salah satu sumber stressor bagi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Murberg (2013) menemukan bahwa stress yang dialami siswa yang berkaitan dengan sekolah terdiri dari empat kategori yaitu 1) masalah dengan teman

sebagai di sekolah, 2) kekhawatiran tentang prestasi akademik, 3) tekanan dari tugas-tugas sekolah, 4) konflik dengan orangtua dan atau guru.

Pembentukan sekolah yang berorientasi pada kesejahteraan merupakan konsep yang jarang diperhatikan oleh stake holder sekolah. Di satu sisi, kajian yang dilakukan secara komprehensif di Australia menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek optimalisasi fungsi siswa dipengaruhi oleh kesejahteraan siswa (Victorian General Report, 2010). The Australian Council for Educational of Research merekomendasikan pengertian kesejahteraan siswa sebagai derajat keefektifan fungsi siswa dalam komunitas sekolah (Fraillon, 2004) dan derajat di mana siswa merasa baik di lingkungan sekolah (De Fraine, dkk, 2005). Hasil penelitian Knuver & Brandsma (1993) menunjukkan kesejahteraan di sekolah dapat meningkatkan afeksi yang baik terhadap sekolah dan kegiatan belajarnya. Pemenuhan kebutuhan anak dan hubungan baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan kesehatan mental anak (Wyn, et all, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan siswa di sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan karakter.

Selama ini Australia telah mengembangkan KidsMatter yang telah mengadopsi prinsip dasar *school wellbeing* yang berhasil meningkatkan kesejahteraan siswa dan mengurangi jumlah permasalahan kesehatan mental pada siswa (www.kidsmatter.edu.au). Penelitian ini berusaha mengenali komponen sekolah sejahtera untuk selanjutnya dapat mengadaptasi program KidsMatter yang selama ini telah diterapkan di Australia dengan disesuaikan terlebih dahulu dengan budaya dan nilai pendidikan Indonesia.

E. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Peta kondisi awal di lapangan pada jenjang pendidikan PAUD, dan SD mengenai persepsi guru, siswa dan orangtua mengenai sekolah sejahtera;; mengenali kondisi sosial emosi siswa; dan mengenali pola komunikasi orangtua – guru.

2. Menyusun data kondisi awal ke dalam konsep awal modul Sekolah sejahtera untuk selanjutnya ditindak lanjuti melalui penelitian selanjutnya melalui pelatihan pewujudan Sekolah sejahtera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *State of The Art*

1. Sekolah Sejahtera (*School well-being*)

Sekolah sejahtera atau *school well-being* merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpelä. Sekolah sejahtera merujuk kepada model konseptual kesejahteraan yang dikemukakan oleh Allardt. Allardt mengemukakan bahwa dalam tradisi sosiologis, kesejahteraan juga merupakan konsep kemakmuran yang mencakup tingkat kehidupan dan tingkat kualitas kehidupan (Konu & Rimpelä, 2002). Selanjutnya, Allardt mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mencakup kebutuhan material maupun non-material. Kebutuhan tersebut oleh Allardt dibagi menjadi kategori *having*, *loving*, dan *being*. Kemudian, dalam perkembangannya, ia menambahkan aspek *health* ke dalam kategori *having* (Allardt dalam Konu & Rimpelä, 2002).

Kesejahteraan dapat dilihat dari dua indikator, yakni indikator objektif dan indikator subjektif. Indikator objektif didasarkan pada observasi eksternal dan indikator subjektif didasarkan pada ekspresi orang terhadap sikap mereka dan persepsi mereka terhadap kondisi lingkungannya (Konu & Rimpelä, 2002). Allardt kemudian membuat tabulasi wellbeing berdasarkan indikator objektif dan subjektif (Konu & Rimpelä, 2002).

Kesejahteraan di sekolah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator subjektif yang lebih menekankan kepada perasaan subjektif seseorang terhadap kondisi kehidupannya dalam konteks sekolah. Konu dan Rimpelä (2002) mengembangkan konsep tersebut melalui kajian terhadap berbagai literatur sosiologis, pendidikan, psikologis, dan peningkatan kesehatan, hingga pada akhirnya menghasilkan model *school well-being*. Di dalamnya ditambahkan aspek *health* sehingga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah *having*, *loving*, *being*, dan *health* (Konu & Lintonen, 2005).

Konu dan Rimpelä (2002) kemudian mendefinisikan sekolah sejahtera sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang *meliputi having, loving, being, dan health*. Untuk meningkatkan kesejahteraan di sekolah perlu peran serta guru dan dukungan suasana sekolah. Sekolah sejahtera digunakan sebagai padanan kata *school wellbeing* yang digagas dalam penelitian ini.

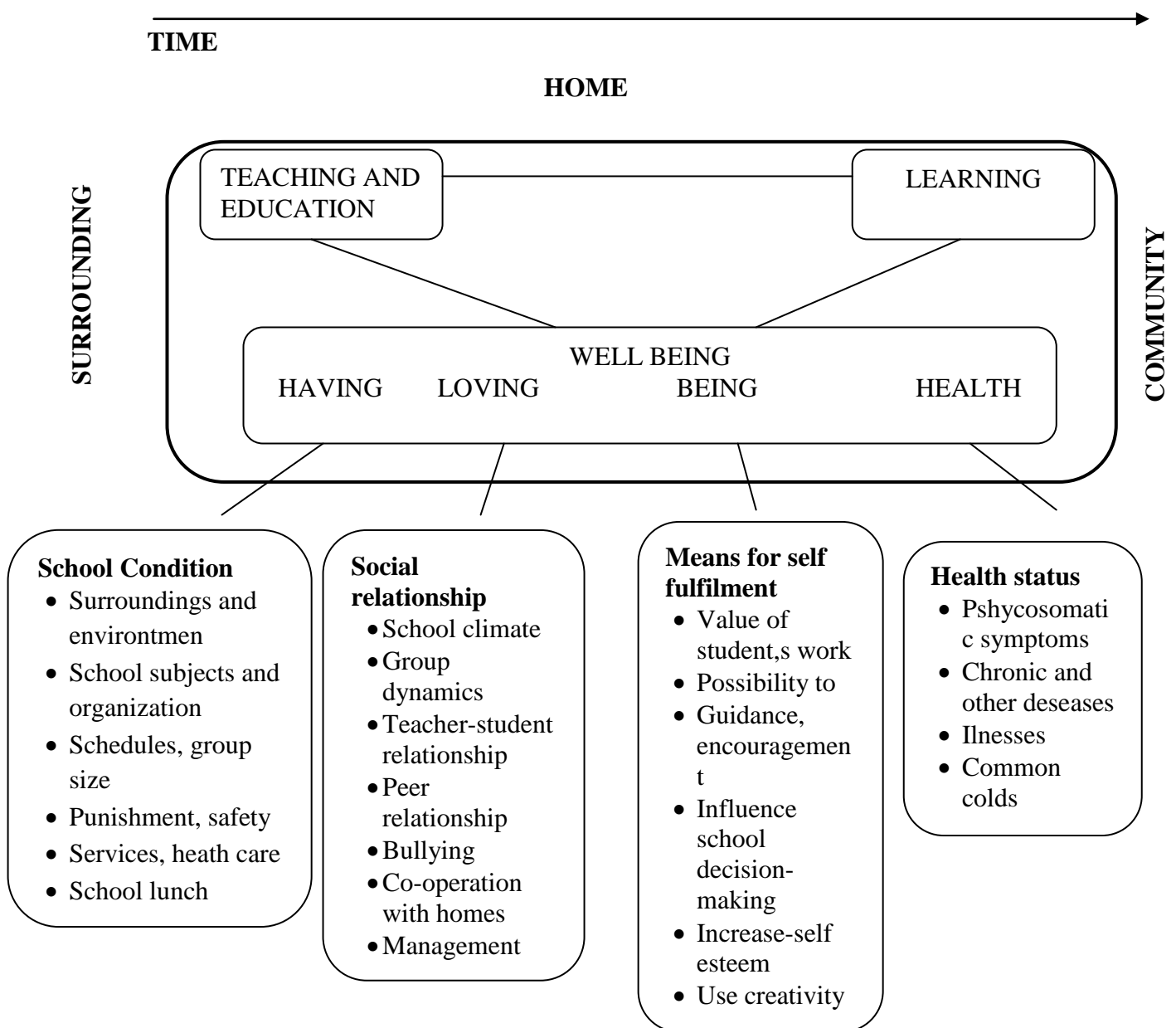
2. Model *school well-being*

Dalam model *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpelä, terdapat hubungan antara pengajaran atau pendidikan dan pembelajaran dalam kaitannya dengan kesejahteraan di sekolah. Selain itu, keadaan rumah siswa dan lingkungan sekitarnya juga berpengaruh terhadap sekolah siswa.

Model sekolah sejahtera ditampilkan dari sudut pandang siswa yang terdiri dari empat aspek yakni *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (status kesehatan). Berdasarkan empat aspek tersebut, dapat dilihat bahwa *school well-being* merupakan suatu konsep yang multidimensional. *Having* (kondisi sekolah) mencakup aspek material dan nonmaterial meliputi lingkungan fisik, mata pelajaran dan jadwal, hukuman, dan pelayanan di sekolah. *Loving* (hubungan sosial) merujuk kepada lingkungan pembelajaran yang mencakup lingkungan sosial, hubungan antara guru dan murid, hubungan dengan teman sekelas, dinamisasi kelompok, bullying, kerjasama antara sekolah dan rumah, pengambilan keputusan di sekolah, dan keseluruhan atmosfir sekolah. *Being* (pemenuhan diri) merupakan terdapatnya penghormatan terhadap individu sebagai seseorang yang bernilai di dalam masyarakat. Dalam konteks sekolah, *being* dilihat sebagai cara sekolah memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pemenuhan diri. Hal tersebut dapat berupa adanya kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat sekolah, siswa dapat melakukan pengambilan keputusan terkait dengan keberadaannya di sekolah, serta adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan berdasarkan minat siswa. *Health* (status kesehatan) dilihat dalam bentuk yang sederhana, yakni tidak adanya sumber penyakit dan siswa yang sakit. Status kesehatan siswa ini meliputi aspek fisik dan mental berupa simtom psikosomatis, penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu), dan penghayatan akan keadaan diri (illness) (Konu dan Rimpelä, 2002). Berikut model *school well-being* sebagai berikut:

Well Being in Schools



3. Program *KidsMatter* di PAUD sebagai Embrio Pembentukan Sekolah sejahtera

KidsMatters mempunyai empat materi yang dilatihkan secara bertahap. Di tingkat PAUD, penerapan komponen 1 berfokus pada faktor-faktor yang meningkatkan dan mendukung rasa memiliki komunitas, termasuk pemahaman bersama tentang masyarakat, kesehatan mental dan kesejahteraan dan peran anak usia dini pendidikan dan perawatan, komunitas layanan yang beragam di mana setiap orang merasa mereka dihargai, termasuk, bekerja secara kolaboratif, dan bahwa mereka berada, untuk mencapai iklim sekolah yang positif dan mencapai kesehatan mental. Komponen 2 melatih keterampilan emosi dan sosial. Komponen 3 adalah bekerjasama dengan orang tua dan orang – orang di sekitarnya. Komponen atau program ke-4 adalah membantu siswa yang tanda-tanda awal atau sudah mengalami masalah kesehatan mental.

Komponen 1 dari *KidsMatter* Anak Usia Dini berisi mengenai rasa memiliki suatu komunitas yang terdiri dari: rasa memiliki dan keterhubungan dengan komunitas; inklusi; hubungan yang positif; dan kolaborasi. Menumbuhkan rasa memiliki suatu komunitas dengan menghargai keberagaman di dalamnya adalah bagian penting dari upaya membangun komunitas positif pada layanan anak usia dini. Rasa memiliki berasal dari perasaan dihargai, diterima, dihormati dan peduli dengan orang lain. Rasa memiliki suatu komunitas atau masyarakat adalah proses dua cara menyumbang dan menerima manfaat dari orang lain melalui persahabatan dan kepedulian. Untuk menumbuhkan rasa memiliki pada siswa PAUD, maka perlu menciptakan interaksi kelas yang menyenangkan, melibatkan kebersamaan, dan sikap menghargai. Penelitian Kay-Lambkin, Kemp E, Stafford K, Hazell (2007) dan Woodhead & Brooker (2008) menemukan bahwa rasa memiliki pada anak – anak usia dini mampu menumbuhkan rasa sejahtera pada diri siswa dan mendukung tercapainya kesehatan mental.

Komponen modul kedua adalah mengembangkan keterampilan sosial dan emosional pada siswa. Keterampilan ini dikembangkan melalui hubungan

yang hangat, responsif, hubungan saling percaya, dan hubungan pertemanan yang konstruktif. Harlock (1999) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial, terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan kelompoknya serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti anak lain dalam lingkungan sosialnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa perkembangan sosioemosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal (Papalia, 2004). Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Dodge, 2002).

Komponen 3 adalah bekerjasama dengan orang tua dan orang – orang di sekitarnya. Bekerja dengan orang tua dan keluarga dapat membangun kemitraan kolaboratif untuk kepentingan siswa. Komponen ini mendukung keluarga dengan membantu mereka untuk berhubungan dengan keluarga lain dan dengan menyediakan akses ke dukungan pengasuhan. Kemitraan bersama dengan keluarga memerlukan hubungan yang positif di mana kedua belah pihak bekerja sama menuju tujuan bersama dan merasakan bersama tanggung jawab dalam mencapai tujuan itu.

Komponen atau program ke-4 adalah membantu siswa yang tanda-tanda awal atau sudah mengalami masalah kesehatan mental. Penelitian telah menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental ada dan dapat diidentifikasi pada anak usia dini. Kesehatan mental pada anak usia dini melibatkan kemampuan untuk mengalami, mengelola dan mengekspresikan emosi, serta membentuk hubungan yang dekat, mengeksplorasi dan menemukan lingkungan. Bentuk dari kesehatan mental pada anak usia dini, berupa pengucilan, diskriminasi dan kurangnya keterlibatan, beresiko lebih besar mengalami isolasi, kesepian dan mengembangkan kesulitan dalam kesehatan mental (seperti: kecemasan, depresi atau rendah diri) di masa kecil dan masa selanjutnya.

4. Program *KidsMatter* di Sekolah Dasar sebagai Embrio Pembentukan Sekolah sejahtera

Di tingkat Sekolah Dasar, kunci dasar *KidsMatters* dalam program pertama adalah menciptakan lingkungan sekolah ramah dan bersahabat di mana ada rasa memiliki dan menerima keberagaman. Program kedua adalah membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan kepedulian dan kepedulian terhadap orang lain, membuat keputusan yang bertanggung jawab, membangun hubungan yang positif dan menangani situasi yang menantang secara efektif. Program ketiga adalah memberdayakan dukungan orang tua, pengasuh dan keluarga untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka dan kesehatan mental dan kesejahteraan. Program keempat adalah membantu siswa yang tanda-tanda awal atau sudah mengalami masalah kesehatan mental.

Program pertama adalah menciptakan lingkungan sekolah ramah dan bersahabat di mana ada rasa memiliki dan menerima keberagaman. Melalui komunitas sekolah yang positif siswa dan guru dapat belajar, melakukan perencanaan dan melakukan tindakan. Dalam komunitas sekolah yang positif, setiap siswa memiliki tempat, setiap suara dihargai dan setiap orang memiliki sesuatu untuk berkontribusi. Pada tahap ini, semua siswa perlu merasa bahwa sekolah adalah tempat yang aman di mana orang peduli tentang mereka, siswa dapat memenuhi kebutuhan mereka atas dukungan, rasa hormat dan persahabatan meskipun para siswa berbeda - beda, dan siswa mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan masalah.

Program kedua adalah membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan kepedulian dan kepedulian terhadap orang lain, membuat keputusan yang bertanggung jawab, membangun hubungan yang positif dan menangani situasi yang menantang secara efektif. Selama periode masa kanak-kanak tengah (Usia SD) anak-anak mulai berhubungan dengan suatu kelompok sosial yang lebih luas dan memahami pengaruh sosial. Pada saat bersamaan, anak-anak mulai tumbuh secara kognitif dan mampu mengenali emosi mereka sendiri (Gottman &

DeClaire, 1997).

Program ketiga adalah memberdayakan dukungan orang tua, pengasuh dan keluarga untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka dan kesehatan mental dan kesejahteraan. Graham-Clay (2012) menjelaskan bahwa guru perlu berusaha untuk membangun kemitraan dengan orang tua untuk mendukung siswa belajar. Komunikasi yang baik dan keputusan kolaboratif membuat antara orang tua dan wali dan staf sekolah dalam kaitannya dengan sosial, kebutuhan emosional dan belajar anak meningkatkan kehadiran sekolah, kinerja akademik dan perilaku secara keseluruhan (Epstein & Sheldon, 2002; Sheldon & Epstein, 2004).

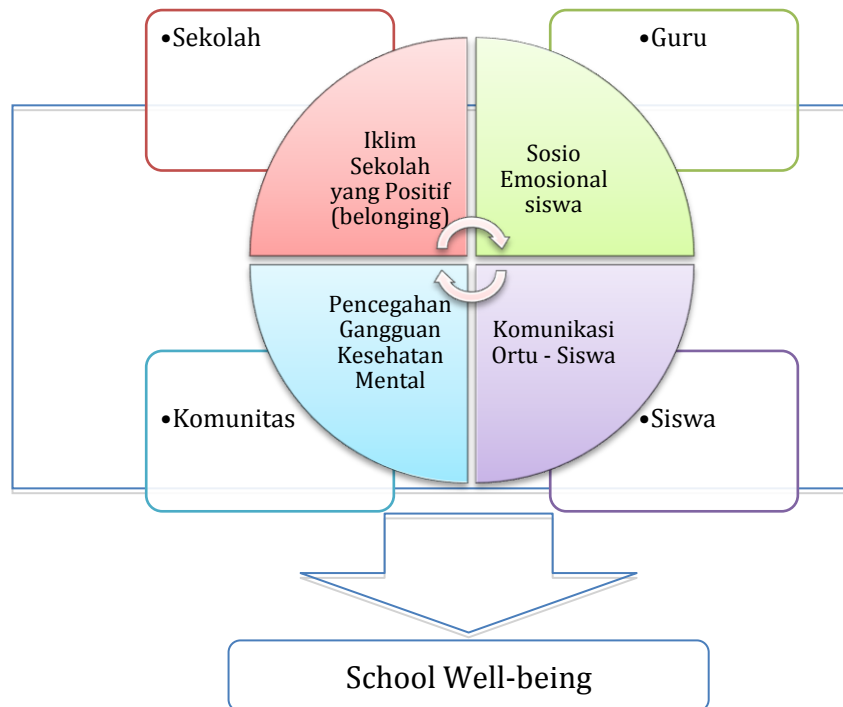
Program keempat adalah membantu siswa yang tanda-tanda awal atau sudah mengalami masalah kesehatan mental. Sama seperti penjelasan pada tingkat PAUD, bahwa pengenalan dini terhadap kesehatan mental siswa akan membantu dalam terciptanya kesejahteraan psikologis siswa.

B. Perumusan Hipotesis

1. Ada hubungan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan perkembangan kondisi emosi dan sosial siswa di PAUD dan SD.
2. Ada hubungan hubungan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru-orangtua.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah literatur di atas, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hasil Penelitian yang relevan

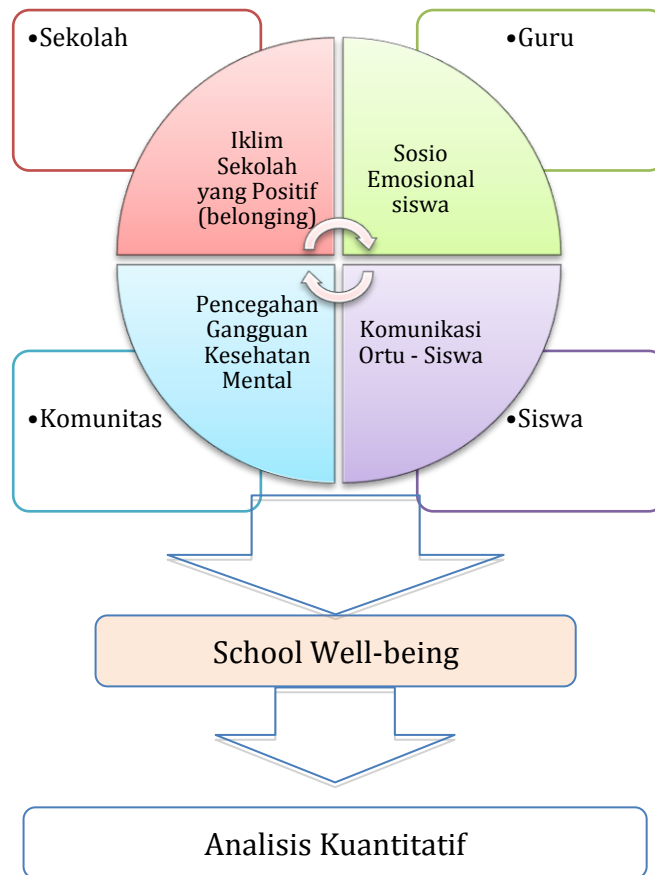
- 1 Ahmad (2010) telah menggunakan model *school well-being* pada SMA bertaraf Internasional sebagai barometer evaluasi sekolah. Evaluasi mempertimbangkan persepsi siswa terhadap kesejahteraan dirinya di sekolah dengan menggunakan empat komponen dalam *school well-being*. Hasil menunjukkan bahwa perlu perbaikan alat evaluasi sekolah dengan melibatkan peran kesejahteraan siswa sebagai komponen penilaian.
- 2 Penelitian Reavley, Cvetkovski dan Jorm (2010) menemukan bahwa pemanfaatan sumber yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau gangguan kesehatan mental membantu dalam pencapaian kesejahteraan psikologis individu.
- 3 Huebner, Suldo, & Valois (2003) menemukan bahwa Domain penting

yang membuat anak puas dalam hidupnya adalah Keluarga, teman, lingkungan, sekolah, dan diri.

- 4 Konu & Rimpela (2002) menemukan bahwa variabel yang mempengaruhi kesejahteraan siswa Finlandia di sekolah adalah Sekolah, relasi sosial, self (fulfillment), dan status kesehatan.
- 5 *The Department of Education and Early Childhood Development Victoria Australia* (Victorian General Report, 2010) yang melakukan kajian komprehensif terhadap kesejahteraan siswa, merumuskan kesejahteraan siswa sebagai sikap, suasana hati, kesehatan, resiliensi dan kepuasan siswa terhadap diri sendiri serta hubungan dengan orang lain dan pengalaman di sekolah.
- 6 Tim peneliti dari Australian Catholic University dan Erebus International (2008) mereview berbagai definisi well-being, yang pada kesimpulan bahwa kesejahteraan siswa mencakup adanya keadaan yang relatif konsisten dari sikap dan suasana hati yang positif, resilien, serta kepuasan terhadap diri, maupun dalam berhubungan dengan orang lain, dan harapan-harapan dari sekolah.
- 7 Penelitian Karayani, dkk (2015) memberikan kesimpulan bahwa anak-anak di Indonesia memahami kesejahteraan sebagai suatu suasana atau keadaan yang: aman atau tenteram atau damai, tercapainya tujuan atau keinginan hidup, bahagia, rukun/tanpa perdebatan/hubungan harmonis / tolong-menolong, sehat, dan taat aturan. Bila dilihat dimensinya, maka anak-anak lebih memberikan gambaran kesejahteraan dalam dimensi sosial, psikologis, dan kognitif.

E. Peta Jalan Penelitian.

Fokus penelitian ini pada mengkaji persepsi siswa mengenai sekolah sejahtera; mengenali kondisi sosial emosi siswa; dan mengenali pola komunikasi orangtua – guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel tergantung *School Well-being*, perkembangan sosial emosi siswa dan komunikasi orangtua-guru.

B. Definisi Operasional

1. *School well-being* adalah kondisi yang menunjukkan derajat keefektifan fungsi siswa dalam komunitas sekolah, mengambil peran utama dalam pembelajaran, dan mempengaruhi optimalisasi fungsi siswa di sekolah, terdiri dari empat aspek yakni *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (kesehatan). *School well-being* diukur menggunakan skala psikologis yang menggunakan empat aspek sekolah sejahtera.
2. Perkembangan sosial emosi siswa adalah perkembangan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan mengelola emosi secara tepat, di mana anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial, terutama tekanan dan tuntutan kehidupan kelompoknya serta belajar bergaul dengan bertingkah laku dan mampu mengelola emosi. Perkembangan sosial emosi diukur menggunakan skala perkembangan sosial dan skala perkembangan emosi anak.
3. Komunikasi orangtua–guru adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan berupa persepsi, gagasan dan pengalaman yang bersifat timbal balik antara orangtua dan guru untuk mencapai sesuatu bersama. Komunikasi orangtua – guru diukur menggunakan skala psikologis yang disusun dari aspek keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati dan sikap mendukung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah siswa PAUD dan SD di kota Semarang. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel acak (*random sampling*). Sampel yang digunakan sejumlah 96 siswa yang terdiri dari siswa PAUD PAPB Semarang, PAUD Widya, dan SD Karangtempel 1 Semarang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen alat ukur yaitu Skala Sekolah Sejahtera (School wellbeing), Skala Perkembangan Sosial Emosi dan Skala Komunikasi Orangtua – Guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti sehingga harus digunakan metode yang efisien dan akurat (Azwar, 1999, h.91). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu cara pengumpulan data yang menetapkan besarnya bobot nilai atau skala bagi setiap jawaban pernyataan objek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinu.

Skala yang disebar memiliki dua pilihan jawaban, yaitu tidak dan ya. Nilai dari jawaban tidak adalah 0 dan nilai dari jawaban ya adalah 1. Pemilihan kriteria jawaban mempertimbangkan usia responden di sekitar usia pra sekolah maupun sekolah dasar. Pada siswa di usia pra sekolah, pengisian skala dilakukan dengan cara wawancara. Peneliti membacakan aitem pernyataan, kemudian mencatatkan jawaban responden dari pernyataan tersebut. Bagi siswa di usia sekolah dasar yang sudah mampu membaca dan menulis, pernyataan diisi secara langsung dan bertahap.

F. Metode Analisis Data

Kualitas aitem pada kedua skala tersebut akan diuji coba dengan menggunakan uji korelasi aitem total atau daya beda aitem dan reliabilitas. Setelah diuji daya beda aitem dan reliabilitasnya, maka skala dapat digunakan untuk penelitian di lapangan.

1. Seleksi Daya Beda Aitem

Uji korelasi aitem total atau seleksi daya beda aitem adalah uji konsistensi antara aitem dengan tes secara keseluruhan. Korelasi aitem total dilakukan untuk memilih aitem–aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur tes yang dikehendaki. Pengujian ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total yang disebut dengan indeks daya beda aitem. Jadi pada hakekatnya suatu aitem yang konsisten adalah aitem yang mampu menunjukkan perbedaan antar subyek pada aspek yang diukur pada tes tersebut.

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dari Pearson, dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS)* versi 11.5. Semakin tinggi korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes, berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol, berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik. Bila korelasi berharga negatif, berarti terdapat cacat serius pada aitem yang bersangkutan (Azwar, 1999, h.99-101).

2. Reliabilitas Skala

Reliabel adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Pada prinsipnya suatu alat ukur dikatakan reliabel. Bila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan–perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke

waktu, maka hasil pengukuran dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya (Azwar, 1999, h.83).

Pada uji reliabilitas perlu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran. Hasil pengukuran merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya ditambah dengan kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas menggunakan program komputer SPSS versi 11.5 dengan teknik koefisien Alpha Cronbarch. Alasan penggunaan teknik koefisien Alpha Cronbarch adalah hasilnya lebih cermat dan dapat mendekati hasilnya sebenarnya karena dalam formula Alpha Cronbarch data dibelah sebanyak jumlah aitemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas, berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin reliabel alat tersebut. Sebaliknya semakin kecil koefisien reliabilitas, maka semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat tersebut.

3. Analisis Data Penelitian

Analisis statistik merupakan cara yang dapat digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian. Data akan memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipahami tepat dan teliti jika diolah menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang diperoleh. Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 11.5. Analisis yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana adalah:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah data subyek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik. Uji normalitas dengan menggunakan teknik statistik uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji linearitas

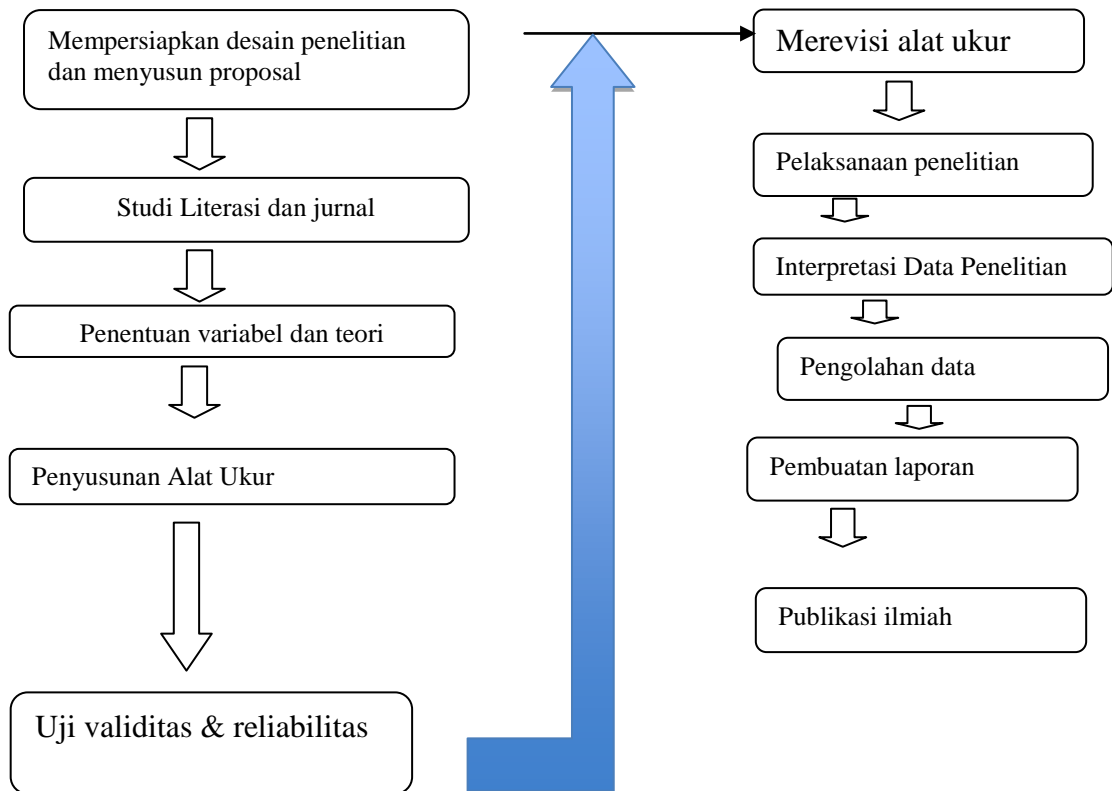
Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara kedua variabel. Hubungan variable linier jika hasil F empirik lebih besar dari pada F teoritik.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti, berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif.

G. Bagan Alur Penelitian

Pada gambar 3 di bawah ini dijelaskan secara terperinci tahap-tahap penelitian dari persiapan sampai luaran dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, tahap awal yang dilakukan adalah menentukan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan, serta mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan pengumpulan data menjadi lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, pengumpulan data ini dilaksanakan terhadap siswa PAUD dan siswa SD di kota Semarang.

Persiapan pengumpulan data ini dilakukan mulai dengan penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah, skala kondisi emosi sosial anak, dan skala pola komunikasi guru-orangtua. Skala persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah terdiri dari empat aspek, yaitu *having*, *loving*, *being and health*. Skala kondisi emosi sosial anak, mencakup dua aspek, yaitu emosi dan sosial. Skala pola komunikasi guru-orangtua, mencakup lima aspek, yaitu keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati dan sikap mendukung.

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pengumpulan data yang hendak dianalisis dan dipergunakan untuk menguji hipotesis, maka alat ukur perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk diketahui validitas dan reliabilitas.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Window release 16*.

3.1. Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas item pada setiap alat ukur dengan taraf signifikansi 0,005 sebagai berikut:

a) Skala persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah.

Hasil pengujian validitas untuk skala Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah diketahui dari 33 buah item yang disusun terdapat lima nomor item yang tidak valid yaitu item nomor 17, 22, 24, 25, dan 27 karena nilai koefisien validitas kurang dari 0,300 sehingga terdapat 28 buah item yang valid dengan nilai r berkisar antara 0,369 sampai dengan 0,826. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

b) Skala Kondisi Emosi Sosial Anak.

Dari 24 item skala kondisi emosi sosial anak, hasil yang diperoleh adalah 22 item valid, dan hanya ada 2 item yang tidak valid. Setelah item yang gugur tersebut dihilangkan, dilakukan perhitungan putaran kedua, dan semua item dinyatakan valid dengan koefisien validitas bergerak dari 0,310 – 0,559. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

c) Pola Komunikasi Guru – Orangtua

Hasil pengujian validitas untuk skala Pola Komunikasi Guru – Orangtua diketahui dari 15 buah item yang disusun terdapat satu nomor item yang tidak valid yaitu item nomor 14 karena nilai koefisien validitas kurang dari 0,300 sehingga terdapat 14 buah item yang valid dengan nilai r berkisar antara 0,371 sampai dengan 0,831. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.

3.2. Reliabilitas Alat Ukur

1) Skala Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh nilai alpha sebesar 0,930 lebih besar dari 0,600. Sehingga dapat disimpulkan skala **Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah** memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2) Skala Kondisi Emosi Sosial Anak

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh nilai alpha sebesar 0,838 lebih besar dari 0,600. Sehingga dapat disimpulkan skala **Kondisi Emosi Sosial Anak** memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3) Skala Pola Komunikasi Guru – Orangtua

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh nilai alpha sebesar 0,897 lebih besar dari 0,600. Sehingga dapat disimpulkan skala Pola Komunikasi **Guru – Orangtua** memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

B. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data bersamaan dengan pelaksanaan pengujian alat ukur. Dengan demikian penelitian ini menggunakan *try out* terpakai.

C. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat atau tidak untuk analisis selanjutnya. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel dukungan suami, komitmen peran, dan otonomi kerja. Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan komputer program *SPSS for Window release 16*. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran C**, sedangkan berikut ini adalah rangkumannya:

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Asumption Sig. (K-SZ/ Probabilitas)	Keputusan
Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah	0,539	Normal
Kondisi Emosi Sosial Anak	0,514	Normal
Pola Komunikasi Guru – Orangtua	0,112	Normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas lebih besar 0,05, ($p > 0,05$) maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian dari ketiga variabel penelitian ini adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan komputer program SPSS *for Window release 16*. Hasil analisis secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran C**. Sedangkan tabel berikut ini adalah rangkumannya.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Variabel	F_{linear}	Asump.Sig. (Probabilitas)	Keputusan
Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah dengan Kondisi Emosi Sosial Anak	73,325	0,000	Linier
Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah dengan Pola Komunikasi Guru – Orangtua	85,269	0,000	Linier

3. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan korelasi product moment. Adapun hasilnya adalah

Correlations

		Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X)	Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)	Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)
Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X)	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 96	,662** ,000 96	,690** ,000 96
Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	,662** ,000 96	1 96	,304** ,001 96
Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	,690** ,000 96	,304** ,001 96	1 96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

3.1. Uji Hipotesis 1

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai korelasi dari variabel persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Oleh karena $r_{xy1} = 0,662$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), maka hipotesis 1 yang diajukan diterima. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak.

Adapun besarnya sumbangan efektif yang dihasilkan dari kondisi emosi sosial anak terhadap persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah sebesar 43,8%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan $(r_{xy1})^2 \times 100\% = 0,662 \times 100\% = 43,8\%$. Artinya, persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dipengaruhi oleh perkembangan kondisi emosi sosial anak sebesar 43,8%. Sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain.

3.2. Uji Hipotesis 2

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai korelasi dari variabel persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru - orangtua sebesar 0,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Oleh karena $r_{xy2} = 0,690$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), maka hipotesis 2 yang diajukan diterima. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru – orangtua.

Adapun besarnya sumbangan efektif yang dihasilkan dari komunikasi guru-orangtua terhadap persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah sebesar 52,4%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan $(r_{xy2})^2 \times 100\% = 0,690 \times 100\% = 52,4\%$. Artinya, persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dipengaruhi oleh komunikasi guru - orangtua sebesar 52,4%. Sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan pembentukan sekolah sejahtera. Variabel yang diujikan pada penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah, kondisi perkembangan emosi sosial anak dan komunikasi guru – orangtua. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa: pertama, ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak dengan nilai $r_{xy1} = 0,662$. Kedua, ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru – orangtua dengan nilai $r_{xy2} = 0,690$.

Persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah berusaha mengenali konsep *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpelä. Model *school well-being* yang ditampilkan dari sudut pandang siswa memiliki empat aspek penilaian yakni *having* (kondisi sekolah) yang menggambarkan ketersediaan fasilitas di sekolah, *loving* (hubungan sosial)

yang melihat relasi sosial siswa di sekolah, *being* (pemenuhan diri) yang merujuk pada cara sekolah memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pemenuhan diri, dan *health* atau status kesehatan (Konu dan Rimpelä, 2002).

Hipotesis pertama yang mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak menunjukkan bahwa semakin siswa memperoleh kesempatan untuk memiliki perkembangan emosi sosial yang baik di sekolah, maka siswa tersebut semakin merasa bahwa sekolah dapat memberikan kesejahteraan bagi perkembangan pribadinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Freeman, et.al (2003) dalam Saab (2009). Sekolah yang berhasil berperan sebagai tempat berkembangnya iklim positif akan menyediakan dukungan bagi para siswa berkaitan dengan perkembangan kesehatan emosi yang positif pada remaja di Kanada. Perkembangan kesehatan mental dan kesejahteraan siswa di sekolah merupakan landasan bagi konsepsi kesehatan dan berperan sebagai sumber bagi individu dalam meraih potensi utuhnya dalam segala aspek, termasuk aspek sosial dan emosi (IUHPE dalam Saab, 2009). Selanjutnya, bila siswa berhasil memiliki perkembangan sosial dan emosi yang baik, hal ini akan menjadi kunci positif yang mendukung perkembangan manusia dan sistem pendidikan yang efektif. Temuan penelitian Fitz-Gibbon, 2006; Huebner & McCullough, 2000; dan Weare & Gray, 2003 dalam Saab 2009 menjabarkan bahwa terdapat kaitan yang sangat dekat antara kondisi psikologis dan sosial siswa dengan proses belajar. Perkembangan emosi yang tidak baik akan berkonjungsi dengan buruknya prestasi akademik siswa.

Hipotesis kedua menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru – orangtua. Proses penyampaian dan penerimaan pesan berupa persepsi, gagasan dan pengalaman yang bersifat timbal balik antara orangtua dan guru dengan menggunakan prinsip keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati dan sikap mendukung mendukung tercapainya

kesejahteraan siswa di sekolah. Saab (2009) melakukan asesmen promosi kesehatan di sekolah menggunakan perspektif sosial ekologi yang mengadaptasi sistem multipel dari Brofenbrenner untuk mengenali mikrosistem, makrosistem, ekosistem dan makrosistem. Pada sub eksosistem, Saab melibatkan kemitraan dan kolaborasi antara sekolah, orangtua, komunitas, layanan kesehatan, layanan pendidikan dan layanan sosial sebagai faktor pendukung atau faktor potensi terwujudnya kesejahteraan pada siswa. Keterlibatan dan kemitraan sekolah khususnya guru dengan orangtua akan memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai kondisi siswa di rumah terkait potensi dan permasalahan yang dihadapi. Begitu pula bagi orangtua, komunikasi ini akan membantu orangtua dalam melanjutkan program penting bagi anak di sekolah pada setting rumah. Penelitian Lickona (2008) dalam Na'imah dan Pamujo (2014) menjabarkan bila sekolah dan orangtua berhasil mejalin komunikasi, maka kedua pihak memiliki kekuatan untuk membesarkan anak dengan karakter yang baik. O' Brennan & Bradshaw (2013) dalam publikasinya mengenai pentingnya iklim sekolah mengemukakan bahwa komunikasi sekolah dengan keluarga dapat mendukung terciptanya iklim sekolah yang sehat melalui kesuksesan program pencegahan bullying di sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan kondisi emosi sosial anak menunjukkan bahwa semakin siswa memperoleh kesempatan untuk memiliki perkembangan emosi sosial yang baik di sekolah, maka siswa tersebut semakin merasa bahwa sekolah dapat memberikan kesejahteraan bagi perkembangan pribadinya.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kesejahteraan di sekolah dengan pola komunikasi guru – orangtua. Proses penyampaian dan penerimaan pesan berupa persepsi, gagasan dan pengalaman yang bersifat timbal balik antara orangtua dan guru dengan menggunakan prinsip keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati dan sikap mendukung mendukung tercapainya kesejahteraan siswa di sekolah.

B. SARAN

1. Guru sebagai *agent of change* untuk menciptakan iklim sekolah yang positif dengan menumbuhkan rasa memiliki pada siswa TK/PAUD dan siswa SD agar kondisi emosi dan siswa TK/PAUD serta siswa SD berjalan dengan baik. Siswa juga dapat menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam proses belajar dan bersosialisasi dengan rekan-rekannya.
2. Sekolah diharapkan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar, menjalin relasi sosial dengan aman, menumbuhkan rasa hormat pada sesama, menumbuhkan rasa saling menyayangi dan berperan sebagai tempat bagi siswa untuk dapat menemukan beragam potensi yang telah dimilikinya. Selain itu, peningkatan komunikasi guru dengan orangtua akan membantu siswa merasa lebih bahagia dan sejahtera.

3. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan topik sejenis, dapat melihat kaitan variabel lain yang mendukung kesejahteraan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim. 2010. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Bond, Lyndal, dkk. 2007. A Comparison of the Gatehouse Bullying Scale and the Peer Relations Questionnaire for Secondary School. *The Journal of School Health*. 77,2.
- Bosworth, K., Espelage, Dorothy L., Simon, Thomas R. 1999. Factor Associated With Bullying Behavior in Middle School Students. *Journal of Early Adolescence*. Vol 19, No. 3, 341-362.
- Buhs, ES., Ladd, GW., Herald, SL. 2006. Peer Exclusion and Victimization: Processes that Mediate the Relation Between Peer Group Rejection and Children's Classroom Engagement and Achievement. *Journal of Educational Psychology*. 98, 1-13.
- Capel, Celine Marie. 2013. Sustainability of Bullying-Free Educational Institutions in Asia and the Role of Teachers. *Journal of Asian and African Studies*. 48: 484.
- Carlyle, Kellie E., Steinman, Kenneth J. 2007. Demographic Differences in the Prevalence, Co-Occurrence, and Correlates of Adolescent Bullying at School. *The Journal of School Health*. 77, 9.
- Cowan, Renee L. 2012. It's Complicated: Defining Workplace Bullying From the Human Resource Professional's Perspective. *Management Communication Quarterly*. 26: 377.
- Craig, Wendy M., Pepler, Debra., Atlas, Rona. 2000. Observation of Bullying in the Playground and in the Classroom. *School Psychology International*. Vol 21 (1): 22-36.
- Craig, Wendy, dkk. 2009. A cross-national profile of bullying and victimization among adolescents in 40 countries. *International Journal Public Health*. 54, 216-224.
- Cheng, Ying-Yao, dkk. 2011. Definitions of school bullying in Taiwan: A comparison of multiple perspectives. *School Psychology International*.

- Dake, Joseph A., Price, James H., Telljohann, Susan K. 2003. The Nature and Extent of Bullying at School. *The Journal of School Health*. 73, 5.
- DeCamp, Whitney., Newby, Brian. 2014. From Bullied to Deviant: The Victim-Offender Overlap Among Bullying Victim. *Youth Violence and Juvenile Justice*.
- Foshee, Vangie A, dkk. 2014. Bullying as a Longitudinal Predictor of Adolescent Dating Violence. *Journal of Adolescent Health*. 55, 439-444.
- Frey, Karin S, dkk. 2009. Observed Reductions in School Bullying, Nonbullying Aggression, and Destructive Bystander Behavior: A Longitudinal Evaluation. *Journal of Educational Psychology*. Vol 101, No. 2, 466-481.
- Harris, Monica J. 2009. *Bullying, Rejection and Peer Victimization. A Social Cognitive Neuroscience Perspective*. New York : Springer Publishing Company.
- Harvey, Rosalind Murray., Slee, Phillip T. 2006. Australian and Japanese School Student' Experience of Scholl Bullying and Victimization: Associations with Stress, Support and School Belonging. *International Journal on Violence and School*.
- Hasekiu, Fitnet. 2013. Age's Differences at Bullying's Acts in School Age. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vo 4 No 9.
- Hong, Jun Sung., Kral, Michael J., Sterzing, Paul R. 2014. Pathways from Bullying Perpetration, Victimization, and Bully Victimizatiin to Suicidality Among School-Age Youth: A Review of the Potential Mediators and Call for Further Investigation. *Trauma Violence Abuse*.
- Irenewaty, Lestari & Kumalasari. 2008. TKW dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Laporan Penelitian*
- Knuver, A.W.M & Brandsma, H.P. 1993. Cognitive and Affective Outcomes In School Effectiveness Research. *School Effectiveness & School Improvement*, Vol. 4: 189-2014

- Konu, A.I & Rimpela, M.K. 2002. Well-Being In Schools: A Conceptual Model. *Health Promot Int, Vol. 17, 2002, 79-87*
- Kowalski, Robin M., Limber, Susan P. 2007. Electronic Bullying Among Middle School Students. *Journal of Adolescent Health. 41, S22-S30.*
- Kuhn, E.S & Laird, R.D. (2013). Parent and Peer Restrictions of Opportunities Attenuate the Link between Low Self-control and Antisocial Behavior. *Social Development Vol 22 No. 4 813–830 November 2013*
- Landeghem, G.V., Damme, J.V & Onghena, P. (2005). An Analysis of Well-Being in Secondary School With Multilevel Growth Curve Models and Multilevel Multivariate Models. *Quality & Quantity: 39: 297-316*
- Lam, Shui-Fong, dkk. 2014. A Latent Class Growth Analysis of School Bullying and Its Social Context: The Self-Determination Theory Perspective. *American Psychological Association.*
- Li, Zang & Wang (2015). Parental Behavioral Control, Psychological Control and Chinese Adolescents' Peer Victimization: The Mediating Role of Self Control. *J Child Fam Stud, 24:628–637*
- Loeber, R., Farrington, D.P., & Petechuck, D. 2003. Child Delinquency: Early Intervention and Prevention. *Bulletin*. Washington, D.C: U.S Departement of Justice, Office of Justice Programs, Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention
- Menesini, A Smorti E., Smith, Peter K. 2003. Parents' Definition of Children's Bullying in a Five-Country Comparison. *Journal of Cross Culture Psychology*. Vol XX No. X.
- Mishna, Faye. 2004. A Qualitative Study of Bullying from Multiple Perspective. *Children & School. 26, p. 234.*
- Murberg. V. 2013. Burnout Among High School Students: A Literature Review. *Children and Youth Services Review. 42 (2014): 28-33*
- Na'imah dan Pamujo, 2014. *School Well Being Pada Anak Didik Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal: Sainteks, Volume XI, No 2*

- O' Brennan, L. & Bradshaw, C. 2013. Importance of School Climate. *Research Brief*. National education Association.
- Olweus, D. 2004. *Bullying at School*. Australia: Blackwell Publishing.
- . 1993. *Bullying at School. What we know and what we can do*. Victoria: Blackwell Publishing.
- Rigby, K. 2005. Why Do Some Children Bully at School? : The Contribution of Negatif Attitude Towards Victim and the Perceived Expectation of Friends, Parent and Teachers. *School Psychology International*. 26: 147.
- Saab, H. 2009. The School As A Setting To Promote Student Health And Wellbeing. Disertasi. Canada: Queen's University Kingston, Ontario. Diakses melalui www.ebsco.host.
- Salmivalli, Christina., Voeten, Marinus. 2004. Connections between attitudes, group norms, and behaviour in bullying situations. *International Journal of Behavioral Development*. 28;246.
- Saptandari, E.W. 2009. Efektivitas Program Pelatihan Guru Peduli Guna Mengurangi Bullying Sekolah Dasar. *Tesis*. Yogyakarta: UGM (tidak diterbitkan)
- Schwartz, D. Dkk. 2005. Victimization in the Peer Group and Children's Academic Functioning. *Journal of Educational Psychology*. 97, 425-435.
- Seals, Dorothy., Young, Jerry. 2003. Bullying and Victimization: Prevalence and Relationship to Gender Level, Ethnicity, Self-Esteem, and Depression. *Adolescence*. Vol. 38, No 152, p. 735.
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Smith, Peter K, dkk. 2002. Definitions of Bullying: Comparison of Terms Used and Age and Gender Differences, in a Fourteen-Contry International Comparison. *Child Development*. Volume 73, Number 4, p 1119-1133.

- Solberg Mona E., Olweus, Dan. 2003. Prevalence Estimation of School Bullying With the Olweus Bully/Victim Questionnaire. *Aggressive Behavior*. Volume 29, p 239-268.
- Sullivan, K. 2000. *The Anti-Bullying Handbook*. United Kingdom : Oxford University Press.
- Veenstra, R., Lindenberg, S., De Winter, A.F., Oldehinkel, A.J., Verhulst, F.C., dan Ormel, J. 2005. Bullying and Victimization in Elementary School & Comparison of Bullies, Victims, Bully / Victims and Uninvolved Preadolescents. *Developmental Psychology* Vol. 41, No. 3, 672-682
- Victorian Government (2010). The Effectiveness of Student Well-Being Programs and Service. Februari 2010. *Victorian Auditor Annual Reports*
- Widayanti, C.G. 2009. Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip.*, Vol. 5., No. 2., Desember 2009
- Woodhead, M & Brooker, L eds (2008). Developing Positive Identities: Diversity and Young Children. *Early Childhood in Focus*
- Wolke, Dieter, dkk. 2001. Bullying and Victimization of Primary School Children in England and Germany: Prevalence and School Factor. *British Journal of Psychology*. 92 pg 673.
- Wyn, et al. 2000. Wyn, J., Cahill, H., Holdsworth, R., & Rowling, L., (2000). "MindMatters, A Wholeschool Approach Promoting Mental Health and Well-Being". *Shirley Carson Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, Vol. 34, 594-601
- Yen, Cheng-Fang, dkk. 2014. Association between school bullying levels/types and mental health problem among Taiwanese adolescents. *Comprehensive Psychiatry*. 55. 405-413.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

**Lampiran 2. Format Susunan Organisasi Tim Peneliti /
Pelaksana dan Pembagian Tugas**

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Peneliti

Lampiran 5. Surat Tugas

Lampiran 6. Analisis Statistik

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

1. Honor						
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor per bulan (Rp)		
				I	II	III
Ketua	35.000	2	4	280.000	280.000	280.000
Anggota 1	30.000	2	4	240.000	240.000	240.000
Anggota 2	30.000	2	4	240.000	240.000	240.000
Anggota 3	30.000	2	4	240.000	240.000	240.000
SUB TOTAL (Rp)				1.000.000	1.000.000	1.000.000
2. Peralatan Penunjang						
Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				I	II	III
Belanja referensi	Print E-Book	3	150 / lembar	450.000	-	-
SUB TOTAL (Rp)				450.000		
3. Bahan Habis Pakai						
Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per bulan (Rp)		
				I	II	III
Belanja ATK	Kertas HVS	2 rim	40.000	80.000	-	-
	Reffil toner	2 unit	100.000	200.000	-	-
	Map Plastik	10 pcs	2.000	20.000	-	-
	Staples	2 buah	10.000	20.000		
	Isi Staples	2 pcs	5.000	10.000		
Belanja Komuni Kasi	Pulsa	4 Dosen	50.000	200.000	-	-
	Pulsa Internet	1 Bulan	100.000	100.000	-	-
Belanja Penga Daan	Pengadaan dan jilid proposal	2 eks	25.000	50.000		
	Biaya fotocopy	100 lembar	200	200.000		
	Biaya angket	100 lembar	200	200.000		
	Biaya skala	100 lembar	200	200.000		

Belanja jasa keperluan	Analisis Statistika	1 orang	1.000.000		400.000	600.000
	Validasi Ahli	2 orang	300.000			600.000
	Biaya Administrasi Sekolah	1. TK Widya (300.000) 2. TK IT PAPB (600.000) 3. SD Karang Tempel (650.000)				1.550.000
	Konsumsi Subjek Penelitian	53 Paket (SD) x 7.000 64 Paket (TK) x 5.000 5 Plastik Kado x 10.700				820.000
		Total	1.280.000	400.000	3.570.000	

4. Perjalanan

Material	Justifikasi Perjalanan	Kualitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per bulan (Rp)		
				I	II	III
Transport Ketua	Akumulasi	-	-			150.000
Transport Anggota 1	Akumulasi	-	-			150.000
Transport Anggota 2	Akumulasi	-	-			150.000
Transport Anggota 3	Akumulasi	-	-			150.000
		Total				600.000

5. Lain-lain						
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per bulan (Rp)		
				I	II	III
1. Penyusunan Laporan	Pembuatan termasuk jilid	3 eks	-	-	-	300.000
2. Seminar Hasil	Artikel + prosiding Seminar Hasil	1 kali	-	-	-	400.000
Sub Total (Rp)						700.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN PER BULAN (Rp)				2.730.000	1.400.000	5.870.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				10.000.000		

Lampiran 2

Format Susunan Organisasi Tim Peneliti / Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Dra. Tri Suyati, M.Pd / 0605025602	Universitas PGRI Semarang	Bimbingan dan Konseling	2	Ketua: Supervisi dan Evaluasi
2	Ellya Rakhmawati, S.Pd, M.Pd / 0610048701	Universitas PGRI Semarang	Manajemen Pendidikan	2	Anggota 1: Perancangan dan Pembuatan Alat Ukur
3	Dr. M.Th. Sri Rejeki Retnaningdyastuti, M.Pd. / 0003065301	Universitas PGRI Semarang	Manajemen Pendidikan	2	Anggota 2: Menentukan Metode yang digunakan dalam penelitian.
4	Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd / 0617028201	Universitas PGRI Semarang	Pendidikan IPA	2	Anggota 3: Pengambilan data dan pembuatan laporan

Lampiran 3.

BIODATA KETUA DAN ANGGOTA

Biodata Ketua Penelitian:

- a. Nama : Dra. Tri Suyati, M.Pd
- b. Pangkat/Golongan/NIDN: Pembina Tk. 1 / IVb / 065025602
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
- e. Fakultas / Jurusan : FIP / Bimbingan dan Konseling
- f. Alamat Kantor : Jl. Sidodadi No 24. Semarang
- g. Alamat Rumah : Jl. Raya Patemon No 48. Gunungpati. Semarang
- h. No telp / E-mail : 08164882323/ trisuyati_48@yahoo.com
- i. Pendidikan Terakhir : Pascasarjana (S2) UNNES

	Sarjana Muda	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UKSW	UKSW	UNNES	UNNES
Bidang Ilmu	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling	Manajemen Pendidikan	Manajemen Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1975-1977	1978-1982	2000-2002	2007-sekarang

- j. Pengalaman Pengabdian dan Pengalaman Penelitian:

1. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2015	Pengembangan Komik Asertif Sebagai Prevensi Dini Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini	Universitas PGRI Semarang	7.500.000

2. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2014	IbM Penyuluhan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kelurahan Kalipancur	Universitas PGRI Semarang	3.750.000
2	2015	IbM POS PAUD Kartini Di Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari Semarang	Universitas PGRI Semarang	3.750.000
3	2011	IbM Kelompok Darma Wanita Tentang Kecemasan Wanita Yang Menghadapi Menopause	IKIP PGRI Semarang	4.000.000

3. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Memahami Gaya Belajar Anak Usia Dini	Reorientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Rangka Mewujudkan Anak Indonesia Harapan. Malang: Universitas Negeri Malang. 9 Desember 2014	ISSBN: 978-602-71820-0-4 / 2014

4. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

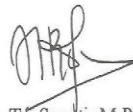
No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>International Conference</i>	<i>The Role of Lecturers to</i>	2015

<i>Enhancing Education Quality in Facing Asian Community</i>	<i>Produce Quality Graduates in The Higher Education</i>	PPs UPGRIS
--	--	------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, maka saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan Hibah APBU Tahun Ajaran 2015/2016.

Semarang, 18 November 2015



Dra. Tri Suyati, M.Pd
NIDN.065025602

Anggota I

- a. Nama : Ellya Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
- b. Pangkat/Golongan/NIDN: Penata Muda / III b / 0610048701
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini
- e. Fakultas / Jurusan : FIP / Pendidikan Anak Usia Dini
- f. Alamat Kantor : Jl. Sidodadi No 24. Semarang
- g. Alamat Rumah : Jl. Raya Patemon No 24. Gunungpati. Semarang
- h. No telp / E-mail : 087731661119 / rakhmawati.ellya@gmail.com
- i. Pendidikan Terakhir : Pascasarjana (S2) UKSW

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP PGRI SEMARANG	UKSW SALATIGA
Bidang Ilmu	Bimbingan Konseling	Manajemen Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	2006-2009	2013-2014

- j. Pengalaman Pengabdian dan Pengalaman Penelitian:

1. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2011	Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	IKIP PGRI Semarang	2.000.000
2	2015	Pengembangan Komik Asertif Sebagai Prevensi Dini Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini	Universitas PGRI Semarang	7.500.000

2. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2014	IbM Penyuluhan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kelurahan Kalipancur	Universitas PGRI Semarang	3.750.000
2	2015	IbM POS PAUD Kartini Di Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari Semarang	Universitas PGRI Semarang	3.750.000
3	2012	Mewujudkan Kota Layak Anak di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	IKIP PGRI Semarang	3.000.000
4	2011	IbM Pelatihan Kader POS PAUD Untuk Menciptakan Pendidikan Ramah Lingkungan Alam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Semarang	IKIP PGRI Semarang	4.000.000

3. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Memahami Gaya Belajar Anak Usia Dini	Reorientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Rangka Mewujudkan Anak Indonesia Harapan. Malang: Universitas Negeri Malang. 9 Desember 2014	ISSBN: 978-602-71820-0-4 / 2014
2	Permainan Tradisional	PAUDIA	ISSN: 2089-1431

	Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini		Vol. 1 No. 1 November 2011
3	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang	PAUDIA	ISSN: 2089-1431 Vol. 2 No 1 Mei 2013
4	The Scientific Approach in Curriculum of the Early Childhood Education 2013	Seminar Nasional: Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia	ISBN: 978-602-72603-0-6 8-9 Mei 2015
5	Konseling Krisis Untuk Membantu Individu Pasca Trauma Korban Bencana Alam Tanah Longsor di Banjarnegara	Seminar Internasional International Seminar dan Workshop “Counselor-Peneurship”: Developing Counselor’s Non Formal Competence”	ISBN: 978-602-71820-0-4 12 April 2015
6	Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play Pada Kelompok B di Daqu School Internasional Preschool Semarang	PAUDIA	ISSN: 2089-1431 Vol. 3 No 1 Oktober 2014

4. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Internasional International Seminar dan Workshop “Counselor- Peneurship”: Developing Counselor’s Non Formal Competence”	Konseling Krisis Untuk Membantu Individu Pasca Trauma Korban Bencana Alam Tanah Longsor di Banjarnegara	12 April 2015 IKIP PGRI Madiun
2	Seminar Nasional: Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia	The Scientific Approach in Curriculum of the Early Childhood Education 2013	8-9 Mei 2015 Universitas Pendidikan Indonesia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, maka saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan Hibah APBU Tahun Ajaran 2015/2016.

Semarang, 18 November 2015



Ellya Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN.0610048701

Anggota II

- a. Nama : Dr. M.Th. Sri Rejeki Retnaningdyastuti, M.Pd.
- b. Pangkat/Golongan/NIDN: Pembina Tk. 1 / IV b / 0003065301
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
- e. Fakultas / Jurusan : FIP / Bimbingan dan Konseling
- f. Alamat Kantor : Jl. Sidodadi No 24. Semarang
- g. Alamat Rumah : Jl. Turangga Utara I / 834. Semarang
- h. No telp / E-mail : 08157657971 / retna834@gmail.com
- i. Pendidikan Terakhir : Pascasarjana (S2) UNNES

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Sanata Dharma	PPs Universitas Negeri Semarang	PPs Universitas Negeri Semarang
Bidang Ilmu	Pendidikan Umum	Bimbingan dan Konseling	Manajemen Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1975 – 1980	2000 - 2002	2006 – 2013
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Penggolongan Calon Mahasiswa IKIP Sanata Dharma Berdasarkan Berbagai Kriteria	Hubungan Pemanfaatan Konseling Individual dan Kompetensi Sosial dengan Kemandirian Siswa	Model Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, Supervisi dan Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru Pembimbing / Konselor
Nama Pembimbing/Promotor	Winkel, SY, M.Si. Drs. Masidjo, M.Pd	Prof. Drs. Satmoko Dr. Martinus Handoko, FIC.	Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons. Dr. Ant. Tri Widodo Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

j. Pengalaman Pengabdian dan Pengalaman Penelitian:

1. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2011	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer bagi Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Program Studi PGSD IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	7.500.000,-
2	2012	Penggunaan Teknik Modeling dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
3	2012	Pembentukan Karakter pada Anak melalui Permainan Tradisional	IKIP PGRI Semarang	7.500.000,-
4	2014	Pengembangan Kinerja Guru Pembimbing/Konselor Berbasis Kompetensi Pedagogik	IKIP PGRI Semarang	4.000.000,-

2. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Dosen Kerjasama dengan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan IKIP PGRI	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-

		Semarang		
2	2010	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Dosen Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
3	2011	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Dosen Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan STIKES Kendal	STIKES Kendal	3.000.000,-
4	2011	Program Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Dosen Kerjasama dengan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
5	2011	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Dosen Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
6	2011	Program Pendidikan dan Latihan Guru MTs Berjenjang Tingkat Dasar di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah	Diklat Kemenag Prov Jawa Tengah	3.000.000,-
7	2011	Program Pendidikan dan Latihan Guru MA Berjenjang Tingkat Dasar di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah	Diklat Kemenag Prov Jawa Tengah	3.000.000,-
8	2011	Pelatihan dalam Latihan Prajabatan Angkatan I Pegawai YPLP PT PGRI Semarang	YPLP PT PGRI Semarang	2.000.000,-

9	2012	Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Alumni Prodi Bidan Pendidik STIKES Karya Husada Semarang	STIKES Karya Husada Semarang	3.000.000,-
10	2012	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Alumni Prodi Bidan Pendidik STIKES Karya Husada Semarang	STIKES Karya Husada Semarang	3.000.000,-
11	2012	Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Dosen Kerjasama dengan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan Universitas Wahid Hasyim Semarang	Universitas Wahid Hasyim Semarang	3.000.000,-
12	2012	<i>Workshop</i> dengan tema: Motivasi untuk Peningkatan Kinerja Guru bagi Guru SD IT Al Firdaus Semarang	SD IT Al Firdaus Semarang	2.000.000,-
13	2012	IbM Sosialisasi Pencegahan Narkotika di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa untuk Siap Sukses Menuju Indonesia Bebas Narkoba 2015	BEM IKIP PGRI Semarang	2.000.000,-
14	2012	LKMM dengan tema: "Manajemen Mahasiswa"	BEM FIP IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
15	2013	Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Dosen Kerjasama dengan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
16	2013	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi		

		Dosen Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan IKIP PGRI Semarang	IKIP PGRI Semarang	3.000.000,-
17	2013	Pelatihan dalam Latihan Prajabatan Angkatan II Pegawai YPLP PT PGRI Semarang	YPLP PT PGRI Semarang	2.000.000,-
18	2013	IbM Daur Ulang Sampah di Kelurahan Palebon Semarang	Dikti Kemendikbud	40.000.000,- -
19	2013	LKMM dengan tema: "Pengembangan Pola Pikir Prestatif" bagi Mahasiswa	Hima PPB FIP IKIP PGRI Semarang	2.000.000,-
20	2013	Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Lulusan DIV Bidan Pendidik Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang	STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang	3.000.000,-
21	2013	Program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi Dosen Kerjasama dengan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan Universitas Pandanaran Semarang	Universitas Pandanaran Semarang	3.000.000,-
22	2013	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Lulusan DIV Bidan Pendidik Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang	STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang	3.000.000,-
23	2013	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Dosen Kerjasama Kopertis Wilayah	Universitas Pandanaran	3.000.000,-

		VI Jawa Tengah dengan Universitas Pandanaran Semarang	Semarang	
24	2014	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Lulusan DIV Bidan Pendidik Kerjasama Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dengan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang	STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Semarang	3.000.000,-
25	2014	Pelatihan PLPG bagi Guru TK Rayon 139 IKIP PGRI Semarang	Kemdikbud	8.000.000,-
26	2014	Pelatihan Pekerti di STIKES Ngudi Waluyo Ungaran	Kerjasama Kopertis Wil VI-STIKES Ngudi Waluyo	3.000.000,-
27	2014	Pelatihan <i>Applied Approach</i> di STIKES Ngudi Waluyo Ungaran	Kerjasama Kopertis Wil VI-STIKES Ngudi Waluyo	3.000.000,-
28	2014	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Alumni Prodi Bidan Pendidik STIKES Karya Husada Semarang	Kerjasama UPGRIS dengan STIKES Karya Husada Semarang	3.000.000,-
29	2014	LKMM Pra-TD	Hima Prodi Pend Ekonomi FPIPS Universitas PGRI Semarang	1.000.000,-
30	2014	Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Inti SMP Provinsi Jateng dan DIY	Badan PSDMPK dan PMP Kemdikbud	3.000.000,-
31	2015	Pelatihan Pekerti bagi Dosen UNISNU	Kerjasama	

		Jepara	Kopertis Wil VI dengan Unisnu Jepara	3.000.000,-
32	2015	Pelatihan Pekerti bagi Dosen Universitas PGRI Semarang	Kerjasama Kopertis Wil VI dengan Unisnu Jepara	3.000.000,-
33	2015	Pelatihan Pekerti bagi Dosen dan Alumni Bidan Pendidik STIKES Ngudi Waluyo Ungaran	Kerjasama Kopertis Wil VI dengan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran	3.000.000,-
34	2015	LKMM Pra-TD	Hima Prodi Pend Ekonomi FPIPS Universitas PGRI Semarang	1.000.000,-
35	2015	Pelatihan <i>Applied Approach</i> bagi Dosen dan Alumni Bidan Pendidik STIKES Ngudi Waluyo Ungaran	Kerjasama Kopertis Wil VI dengan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran	3.000.000,-

3. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Kolaborasi Model <i>Quantum Teaching dan Snowball Throwing</i> Siswa Kelas VI SDN Anjasmoro Semarang	Media Penelitian Pendidikan	Volume 3 Nomor 1 Juni 2009
2	Penggunaan Teknik Modeling dalam	JP2B	Volume 2 2012

	Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa		
3	<i>Performance Factors of Guidance Teachers/Counselor</i>	<i>The Journal of Educational Development</i>	Volume 1 Nomor 1 2013

4. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Prsentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Sertifikasi Guru	Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Sertifikasi Guru	2008 IKIP PGRI Semarang
2	Seminar Nasional Mengoptimalkan Kerjasama Orang tua, Guru, dan Konselor dalam Rangka Mewujudkan Anak yang Berprestasi	Peran Konselor, Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	2009 IKIP PGRI Semarang
3	Seminar Ikatan Alumni IKIP PGRI Semarang	Pengembangan Profesi Guru Perspektif Psikologis	2010 IKA IKIP PGRI Semarang
4	Seminar Nasional Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal melalui " <i>Lesson Study</i> "	Mengembangkan Keterampilan Mengajar melalui Supervisi Klinis	2011 FPMIPA IKIP PGRI Semarang
5	Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Trend atau Terobosan?	Peranan Pramuka dalam Pendidikan Karakter	2011 IKIP PGRI Semarang

6	Seminar Nasional Penilaian Kinerja untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan	Penilaian Kinerja untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Pembimbing/Konselor	2012 FIP IKIP PGRI Semarang
7	Seminar Nasional Peranan Kepala Sekolah, Guru dan Guru Pembimbing/Konselor dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	Kurikulum 2013 sebagai Inovasi Pendidikan	2013 FIP IKIP PGRI Semarang
8	Seminar Internasional Malindo di Universitas Muhammadiyah Magelang	Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Manajemen Kinerja Guru Pembimbing/Konselor	2013 Universitas Muhammadiyah Magelang
9	Seminar Nasional Hasil-hasil MBS dengan tema: "Pendidikan Karakter Berbasis MBS di Sekolah Dasar"	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berbasis MBS	2013 Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Semarang
10	Seminar Nasional dan Bedah Buku dengan tema: "Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013"	Urgensi Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi untuk Mengimplementasikan Kurikulum 2013	2014 FIP IKIP PGRI Semarang
11	Seminar Internasional dengan tema: <i>Quality Assurance for Educational Services</i>	<i>The Quality Assurance in Higher Education Through Accreditation</i>	2015 Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta

12	Seminar Nasional Prodi PGSD 2015: “Mewujudkan Mutu Pendidikan yang Unggul dan Berjati Diri melalui Publikasi Ilmiah untuk Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi”	Peningkatan Kinerja Dosen melalui Publikasi Ilmiah	2015 PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
13	<i>International Conference on Education and Social Sciences (ICEES) Semarang State University by theme: “Social Conservation based on Nation Character Building”</i>	<i>Management of The School Culture Supporting The Success of Character Education</i>	2015 FIPS Unnes
14	<i>International Conference, Enhancing Education Quality in Facing Asian Community</i>	<i>The Role of Lecturers to Produce Quality Graduates in The Higher Education</i>	2015 PPs UPGRIS

5. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Bahan Ajar Bimbingan Klasikal	2009	100	IKIP PGRI Semarang
2	Bahan Ajar Teori dan Teknik Konseling	2010	100	IKIP PGRI Semarang
3	Psikologi Belajar	2013	173	IKIP PGRI Semarang
4	Psikologi Pendidikan	2013	147	IKIP PGRI Semarang
5	Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)	2014	160	IKIP PGRI Semarang

6. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

7. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Pengajuan Usulan Penyelenggaraan Program Studi Manajemen Pendidikan S2 IKIP PGRI Semarang	2008	IKIP PGRI Semarang	Dijinkan menyelenggarakan S2 MP Animo masuk cukup banyak
2	Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi serta Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang	2012	FIP IKIP PGRI Semarang	Menanggapi secara positif dan merasakan manfaatnya
3	Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi serta Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang (Edisi Revisi)	2013	FIP IKIP PGRI Semarang	Menanggapi secara positif dan merasakan manfaatnya
4	Renstra	2013	IKIP PGRI	Menanggapi

			Semarang	secara postif dan merasakan manfaatnya
5	Rencana Induk Pengembangan Universitas PGRI Semarang	2014	IKIP PGRI Semarang dan ATS	Dalam proses penyelesaian

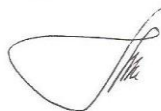
8. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (oleh pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Penghargaan Masa Pengabdian 25 Tahun	IKIP PGRI Semarang	2011
2	Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun	Presiden RI	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, maka saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan Hibah APBU Tahun Ajaran 2015/2016.

Semarang, 18 November 2015



Dr. M.Th. Sri Rejeki Retmaningdyastuti, M.Pd.

NIDN. 0003065301

Anggota III

- a. Nama : Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd
- b. Pangkat/Golongan/NIDN: Penata Muda / III b / 0617028201
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Bidang Keahlian : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Fakultas / Jurusan : FIP / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- f. Alamat Kantor : Jl. Sidodadi No 24. Semarang
- g. Alamat Rumah : Perum Puri Sartika Blok D No 11 Sukorejo
Gunungpati. Semarang
- h. No telp / E-mail : 081326120236 / barajaya_ku@yahoo.co.id
- i. Pendidikan Terakhir : Pascasarjana (S2) UNNES

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	UNNES	UNNES
Bidang Ilmu	Pendidikan Kimia	Pendidikan IPA
Tahun Masuk-Lulus	2000-2005	2005-2007

- j. Pengalaman Pengabdian dan Pengalaman Penelitian:

1. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2014	Pengembangan Model Diskusi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar	Universitas PGRI Semarang	9
2	2015	Mengembangkan Literasi Sains Melalui Penerapan E-Portofolio Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru SD	Universitas PGRI Semarang	6.750

2. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2013	IbM : Workshop Assessment Dalam Kurikulum SD 2013 Berbasis Karakter	IKIP PGRI Semarang	6.250
2	2015	IbM bagi Guru Sekolah Dasar se-UPTD Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tentang Kurikulum 2013	Universitas PGRI Semarang	5.5

3. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Scientific terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Dermolo Jepara	MALIH PEDDAS	Volume 4 Nomor 2 Desember 2014

4. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Hasil-hasil MBS dengan Tema Pendidikan Karakter Berbasis MBS di Sekolah Dasar	Implementasi Pakem melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar	24 November 2013 IKIP PGRI Semarang
2	Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian Tahun 2014	Pengembangan Model Diskusi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar	1 Desember 2014 Universitas PGRI Semarang

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TIRUWIDJAJA

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, maka saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan Hibah APBU Tahun Ajaran 2015/2016.

Semarang, 18 November 2015



Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0617028201



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 157/ST/LPPM-UPGRIS/VII/2015

Surat tugas ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Dra. Tri Suyati, M.Pd.
P/NPP/NIDN : 0605025602
Jabatan/Golongan : Pembina Tk.I/ IV b
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang Pekerjaan : Dosen BK/FIP Universitas PGRI Semarang
Waktu Pelaksanaan : Juli s.d. Agustus 2015
Lokasi : TK/PAUD dan SD di Kota Semarang
Materi : Kegiatan Penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar dengan Perkembangan Sosial - Emosi Siswa dan Komunikasi Orangtua - Guru

Diharapkan agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Demikian surat tugas ini, agar diketahui dan dilaksanakan tugas



DUP. ME. I. M.

Semarang, 9 Juli 2015
Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP: 876101038



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 157/ST/LPPM-UPGRIS/VII/2015

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Ellya Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.
IP/NPP/NIDN : 0610048701
Kategori/Golongan : Penata Muda Tk.I/ III b
Kategori Fungsional : Tenaga Pengajar
Tempat Kerja : Dosen PAUD/FIP Universitas PGRI Semarang
Waktu : Juli s.d. Agustus 2015
Tempat : TK/PAUD dan SD di Kota Semarang
Kebutuhan : Kegiatan Penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar dengan Perkembangan Sosial - Emosi Siswa dan Komunikasi Orangtua - Guru

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas



CIWA
KORUMENI

Semarang, 9 Juli 2015
Ketua

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

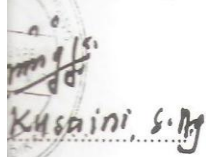
Nomor : 157/ST/LPPM-UPGRIS/VII/2015


Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Dr. M.Th. Sri Rejeki Retnaningdyastuti, M.Pd.
NPP/NIDN : 0003065301
Kategori/Golongan : Pembina Tk.I/ IV b
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Tempat Kerja : Dosen BK/FIP Universitas PGRI Semarang
Tanggal : Juli s.d. Agustus 2015
Tempat : TK/PAUD dan SD di Kota Semarang
Materi : Kegiatan Penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar dengan Perkembangan Sosial - Emosi Siswa dan Komunikasi Orangtua - Guru

Diharapkan agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Demikian, ini
dijelaskan dan melaksanakannya tugas


Kusaini S.M.

Semarang, 9 Juli 2015
Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 157/ST/LPPM-UPGRIS/VII/2015

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd.
IP/NPP/NIDN : 0617028201
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ III b
Kebijakan Fungsional : Tenaga Pengajar
Pekerjaan : Dosen PGSD/FIP Universitas PGRI Semarang
Waktu : Juli s.d. Agustus 2015
Tempat : TK/PAUD dan SD di Kota Semarang
Kebutuhan : Kegiatan Penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar dengan Perkembangan Sosial - Emosi Siswa dan Komunikasi Orangtua - Guru

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas

Kusaini, S.Pd.

Semarang, 9 Juli 2015

Ketua

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038

Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Sidodadi Timur No. 24. Semarang.

Telp. (024) 8316377 Fax. (024) 8448217

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Nama : Dra. Tri Suyati, M.Pd
NIP/NIDN : 0605025602
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala / IV b

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul **Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Dengan Perkembangan Sosial - Emosi Siswa dan Komunikasi Orangtua - Guru**. Yang diusulkan dalam Skim Penelitian Hibah APBU untuk Tahun Anggaran 2015 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain**.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke LPPM. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,

Mengetahui,
Ketua LPPM

Ir. Suwarno Widodo, M.Si
NIDN. 0627036101


Dra. Tri Suyati, M.Pd
NIDN. 0605025602

Lampiran 6

SKALA PENELITIAN ORANGTUA SISWA

No Subjek	ITEM															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	36
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	39
4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	43
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
6	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	48
7	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	51
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	57
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	56
11	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	48
12	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	42
13	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	50
14	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	52
15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	48
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	47
19	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
21	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	47
22	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	48
23	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	40
24	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	48
25	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	49

26	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	44
27	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	52
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	55
29	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
30	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	46
31	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	1	4	3	3	42
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	47
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
34	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	52
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46

SKALA PENELITIAN BAPAK – IBU GURU

No Subjek	ITEM															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	47
2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	48
5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	49
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
7	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	53

UJI STATISTIKA

Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah - I

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	33

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,97	69,826	8,356	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	18,40	66,041	,431	,922
X2	18,67	63,954	,759	,918
X3	18,57	64,116	,685	,919
X4	18,47	65,982	,434	,922
X5	18,40	66,179	,414	,922
X6	18,27	65,926	,487	,921
X7	18,37	66,102	,429	,922
X8	18,20	66,166	,497	,921
X9	18,33	65,471	,519	,921
X10	18,27	66,478	,412	,922
X11	18,40	66,593	,362	,923
X12	18,30	66,562	,388	,923
X13	18,70	65,390	,582	,920
X14	18,67	63,954	,759	,918
X15	18,20	65,269	,629	,920
X16	18,70	64,700	,681	,919
X17	18,27	67,857	,228	,925
X18	18,17	66,075	,542	,921
X19	18,23	65,289	,596	,920
X20	18,70	64,493	,710	,919
X21	18,40	65,834	,457	,922
X22	18,30	67,666	,245	,924
X23	18,30	66,355	,415	,922
X24	18,30	67,734	,236	,925
X25	18,17	68,351	,195	,925
X26	18,20	65,614	,578	,920
X27	18,53	67,568	,242	,925
X28	18,50	65,569	,487	,921
X29	18,17	65,868	,574	,920
X30	18,53	62,671	,865	,916
X31	18,20	66,372	,466	,922
X32	18,40	65,972	,440	,922
X33	18,67	63,747	,788	,918

Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah - II

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	28

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,70	60,148	7,756	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	15,13	56,740	,415	,930
X2	15,40	54,662	,765	,925
X3	15,30	54,976	,666	,926
X4	15,20	56,510	,442	,929
X5	15,13	56,533	,443	,929
X6	15,00	56,000	,564	,927
X7	15,10	56,369	,472	,929
X8	14,93	56,685	,506	,928
X9	15,07	55,995	,533	,928
X10	15,00	57,034	,411	,929
X11	15,13	57,085	,369	,930
X12	15,03	57,137	,384	,930
X13	15,43	56,047	,579	,927
X14	15,40	54,731	,754	,925
X15	14,93	55,995	,616	,927
X16	15,43	55,426	,675	,926
X18	14,90	56,714	,533	,928
X19	14,97	55,689	,634	,927
X20	15,43	55,289	,696	,926
X21	15,13	56,464	,453	,929
X23	15,03	56,999	,403	,930
X26	14,93	56,340	,561	,928
X28	15,23	56,185	,487	,929
X29	14,90	56,576	,557	,928
X30	15,27	53,789	,826	,924
X31	14,93	56,961	,462	,929
X32	15,13	56,602	,434	,929
X33	15,40	54,524	,786	,924

Kondisi Emosi Sosial Anak - I

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	13

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7,07	12,823	3,581	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	6,67	11,126	,436	,814
Y1.2	6,57	10,944	,482	,811
Y1.3	6,60	10,386	,666	,796
Y1.4	6,50	11,224	,398	,817
Y1.5	6,70	10,355	,706	,793
Y1.6	6,30	11,459	,405	,816
Y1.7	6,47	11,223	,405	,817
Y1.8	6,53	11,085	,438	,814
Y1.9	6,43	10,944	,505	,809
Y1.10	6,37	12,102	,155	,834
Y1.11	6,53	10,602	,594	,802
Y1.12	6,33	11,816	,260	,826
Y1.13	6,80	10,855	,596	,803

Kondisi Emosi Sosial Anak - II

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	11

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
5,63	11,137	3,337	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	5,23	9,426	,478	,828
Y1.2	5,13	9,292	,512	,825
Y1.3	5,17	8,695	,730	,805
Y1.4	5,07	9,789	,347	,839
Y1.5	5,27	8,754	,739	,805
Y1.6	4,87	9,913	,384	,835
Y1.7	5,03	9,826	,340	,840
Y1.8	5,10	9,334	,498	,826
Y1.9	5,00	9,517	,456	,830
Y1.11	5,10	8,990	,621	,815
Y1.13	5,37	9,344	,579	,820

Pola Komunikasi Guru – Orangtua - I

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	15

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10,30	18,217	4,268	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	9,53	15,292	,814	,871
Y2.2	9,53	16,120	,554	,882
Y2.3	9,50	16,190	,569	,881
Y2.4	9,47	16,189	,618	,880
Y2.5	9,57	15,495	,712	,875
Y2.6	9,67	16,161	,461	,886
Y2.7	9,83	16,144	,445	,887
Y2.8	9,63	15,757	,586	,880
Y2.9	9,60	15,352	,725	,874
Y2.10	9,53	16,533	,428	,887
Y2.11	9,60	15,628	,644	,878
Y2.12	9,57	16,668	,367	,889
Y2.13	9,70	15,597	,603	,880
Y2.14	9,93	17,168	,199	,897
Y2.15	9,53	15,637	,704	,876

Pola Komunikasi Guru – Orangtua - II

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	14

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,93	17,168	4,143	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	9,17	14,282	,831	,880
Y2.2	9,17	15,109	,560	,891
Y2.3	9,13	15,223	,560	,891
Y2.4	9,10	15,128	,643	,888
Y2.5	9,20	14,579	,695	,886
Y2.6	9,30	15,114	,476	,895
Y2.7	9,47	15,430	,371	,900
Y2.8	9,27	14,823	,573	,891
Y2.9	9,23	14,323	,745	,883
Y2.10	9,17	15,523	,431	,896
Y2.11	9,23	14,599	,660	,887
Y2.12	9,20	15,614	,380	,899
Y2.13	9,33	14,506	,636	,888
Y2.15	9,17	14,626	,716	,885

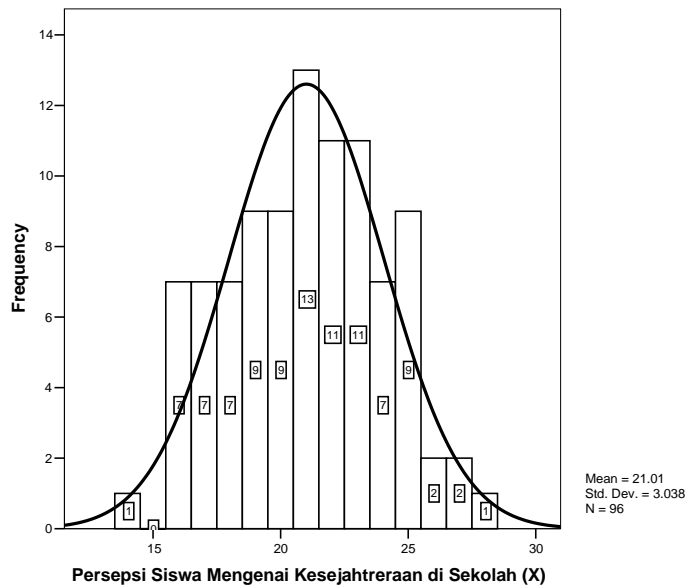
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X)
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21,01
	Std. Deviation	3,038
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,069
	Negative	-,082
Kolmogorov -Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



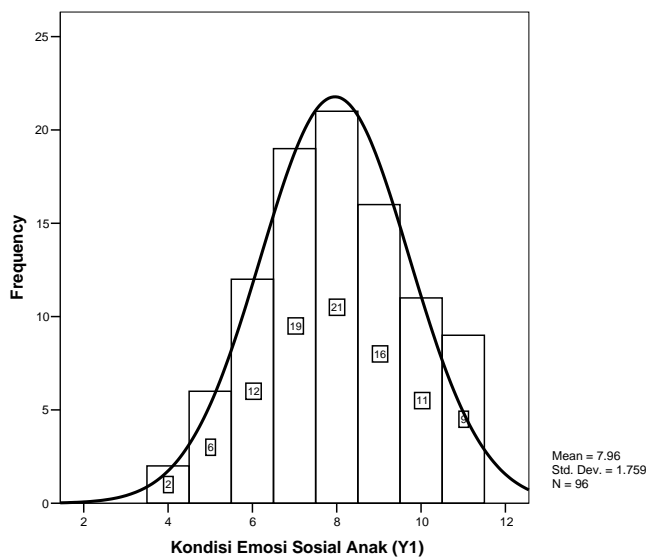
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,96
	Std. Deviation	1,759
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



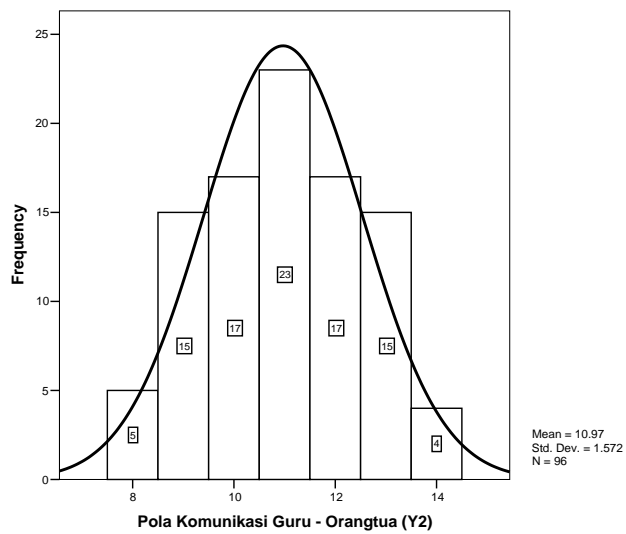
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,97
	Std. Deviation	1,572
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,117
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Linearitas - 1

Case Processing Summary

	N
Total Cases	96
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

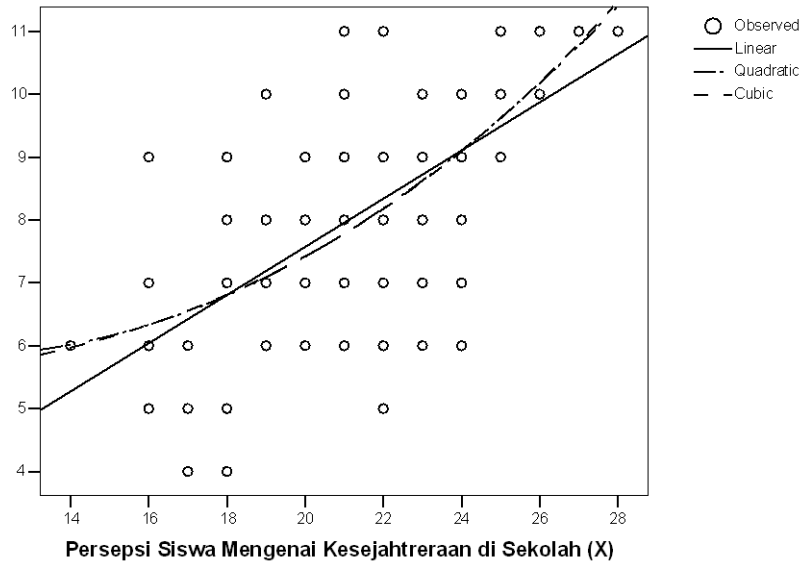
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df 1	df 2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	,438	73,325	1	94	,000	-,092	,383		
Quadratic	,451	38,215	2	93	,000	8,053	-,410	,019	
Cubic	,451	38,275	2	93	,000	5,329	,000	-,001	,000

The independent variable is Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X).

Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)



Uji Linearitas - 2

Case Processing Summary

	N
Total Cases	96
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

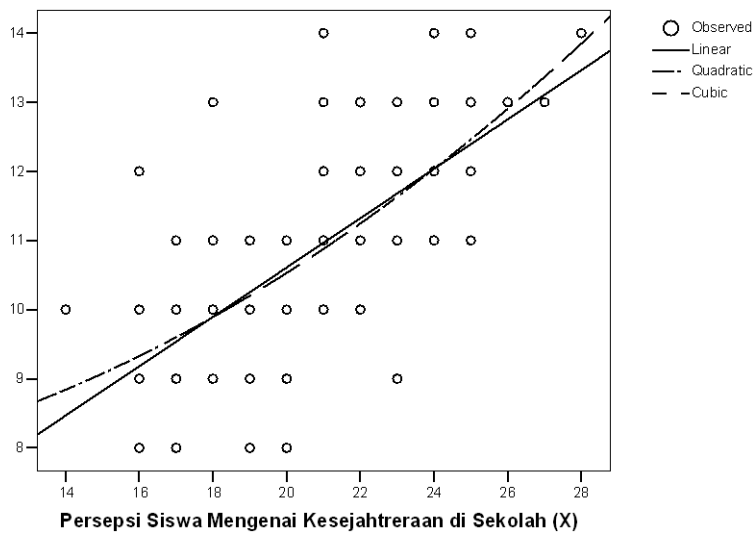
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df 1	df 2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	,476	85,269	1	94	,000	3,469	,357		
Quadratic	,480	42,873	2	93	,000	7,559	-,041	,009	
Cubic	,480	42,873	2	93	,000	7,559	-,041	,009	,000

The independent variable is Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X).

Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)



Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X)	21,01	3,038	96
Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)	7,96	1,759	96
Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)	10,97	1,572	96

Correlations

		Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X)	Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)	Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)
Persepsi Siswa Mengenai Kesejahteraan di Sekolah (X)	Pearson Correlation	1	,662**	,690**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000
	N	96	96	96
Kondisi Emosi Sosial Anak (Y1)	Pearson Correlation	,662**	1	,304**
	Sig. (1-tailed)	,000		,001
	N	96	96	96
Pola Komunikasi Guru - Orangtua (Y2)	Pearson Correlation	,690**	,304**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,001	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).